

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:
Rifki Rizkiawan
03110236



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
Rifki Rizkiawan
03110236



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Rifki Rizkiawan
03110236

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150267254

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. M. Padil, M. Pdi
NIP. 150 267 235

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rifki Rizkiawan (03110236)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 25 Juli 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150267254

M. Amin Nur, MA
NIP. 150327263

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. M. Zainuddin, MA
NIP. 150275502

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150267254

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

PERSEMBAHAN



Sebuah karya ini aku persembahkan untukmu:

Bapak dan Ibuku (muchtar sanusi & masofifatun nuzumu zahrok (almh)) terima kasih dengan apa yang telah kau berikan selama ini, kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan hati yang telah membimbingku hingga sampai seperti sekarang ini.. dalam hidupmu Ibu, tak banyak kebahagiaan yang mungkin belum bisa kuberikan, sampainya di penghujung usiamu mengapa diri ini tak bisa mengantarkan kepergianmu.. selamat jalan Ibu, dalam kepergianmu tak lepas lelahku panjatkan do'a untuk mengiringimu.. maafkanlah atas khilaf kesalahanku yang telah kuperbuat terhadap Bapak dan Ibu.

Guru-guruku yang telah tulus ikhlas memberikan ilmunya, Semoga bermanfaat.

Kakakku yang selalu memberi dorongan semangat dan motivasi dalam hidupku.

kamu yang sekarang ini singgah dalam hatiku, thanks untuk perhatian dan kasih sayang yang slama ini kau berikan padaku

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

(At-Tahrim: 6)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

(An-Nisaa’: 9)

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifki Rizkiawan
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 30 Januari 2008

Kapada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifki Rizkiawan
Nim : 03110236
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Nganjuk

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150267254

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Januari 2008

Rifki Rizkiawan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya serta memberi kekuatan dan keteguhan hati kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam rangka diajukan untuk melengkapi tugas akhir Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari kemudian.

Skripsi ini merupakan pengalaman yang baru pertama kali dalam biografi penulis, sehingga merupakan tugas yang baru dan berat. Namun dengan semangat dan kemampuan yang ada, penulis berusaha membahas permasalahan yang ada hubungannya dengan pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari segala pihak, sehingga dapat dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Sebagai manusia, penulis memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga merupakan keyakinan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Dengan tersusunya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, diantaranya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku Muchtar Sanusi & Masofifatun Nuzumu Zahrok (almh) yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik do'a maupun materi yang tak terhitung lagi, untuk bapak dan ibu maaf kalau selama ini anakmu telah menyusahkan dan banyak kesalahan yang dilakukan kepada kalian. Tak lupa untuk Ibu Dewi Saudah yang kini telah mendampingi Bapak, saya ucapkan terima kasih.
2. Bapak prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak prof. Dr. H. M. Djunaidy Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Moh. Fadil M. Pdi selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran telah berkenan memberi tuntunan, petunjuk serta pengawasan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Malang yang telah memberi kuliah dasar teori, sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Achmad Turmudi selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Nganjuk, segenap dewan guru dan karyawan, Bapak Anwar selaku Waka Kurikulum, Ibu Binti selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah

membantu dan memberi informasi kepada penulis selama mengadakan penelitian.

8. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman kontrakan Umam, Udin, Fahmy, Agus, Hendro yang selalu menghibur dengan guyonan mereka. Konco kost anyar Panjul, Nizar. Buat Joky dan Zaky tanks buat kalian semua.
10. Teman asrama “Bentrok 29” Warok, Hendi, Gozali, Samsul, Erick jangan pernah lupakan persahabatan kita ok!
11. Dan terima kasih khusus pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dan semangat yang penulis belum sebutkan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT. Dan semoga apa yang telah penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca skripsi ini. Apabila terdapat kesalahan yang tidak sengaja maupun yang disengaja penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalam'alaikum Wr.Wb

Malang, Januari 2008

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Moto	v
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vi
Halaman Surat Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Penegasan Judul	6
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Agama	
1. Suasana Rumah Tangga	15
2. Cara Mendidik Anak.....	16
3. Ekonomi Keluarga	19
4. Pendidikan Orang Tua	20

5. Fasilitas Belajar di Rumah	21
6. Lingkungan Sekitar (masyarakat).....	26
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
3. Upaya-Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar.....	38
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian.....	39
2. Dasar dan Tujuan.....	42
3. Materi Pendidikan.....	49
4. Metode Pengajaran	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	57
B. Jenis dan Sumber Data.....	58
C. Metode pengumpulan data.....	60
D. Analisis data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sekilas Tentang SMA Negeri 3 Nganjuk	
1. Profil Sekolah.....	66
2. Sejarah Singkat Berdirinya Dan Lokasi SMA Negeri 3 Nganjuk	66
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Nganjuk.....	67
4. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Nganjuk	68
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk	70
6. Keadaan Ketenagaan SMA Negeri 3 Nganjuk.....	72
B. Penyajian Dan Analisis Data	
1. Data Prestasi Siswa.....	74
2. Data Hasil Angket Siswa	76

3. Data Deskripsi Jawaban Angket Responden Dalam Distribusi Frekuensi.....	78
4. Pengujian Hipotesa.....	89
C. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk	
1. Perencanaan KBK Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk	93
2. Pelaksanaan KBK Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk	95
D. Prestasi Belajar PAI	
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	97
2. Upaya-Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar.....	98
E. Keadaan Keluarga Siswa	
1. Suasana Rumah/Keluarga	99
2. Cara Orang Tua Mendidik	99
3. Ekonomi Keluarga	100
4. Pendidikan Orang Tua	100
5. Fasilitas Belajar di Rumah	100
6. Lingkungan Masyarakat.....	100
F. Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Prestasi Belajar	
1. Suasana Rumah/Keluarga	102
2. Cara Orang Tua Mendidik	103
3. Ekonomi Keluarga.....	104
4. Pendidikan Orang Tua	104
5. Fasilitas Belajar di Rumah	105
6. Lingkungan Masyarakat.....	106

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana
- Tabel 4.2 : Unit Kerja SMA Negeri 3 Nganjuk
- Tabel 4.3 : Nilai Prestasi Semester I Kelas XI
- Tabel 4.4 : Data Hasil Angket Pengaruh Latar Belakang Keluarga
- Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Pernah Atau Sering Ribut Atau Cekcok
- Tabel 4.6 : Distribui Frekuensi Tentang Suasana Rumah
- Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Tentang Kenyamanan Dalam Belajar Dengan Melihat Suasana Keluarga Masing-Masing
- Tabel 4.8 : Distribusi frekuensi Tentang Pengaruh di Sekolah Dengan Melihat Keadaan Keluarga
- Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Tentang orang Tua Yang Bersikap Tegas Dalam mendidik Anaknya
- Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Menanyakan Atau Mengontrol Kegiatan Belajar Anaknya
- Tabel 4.11 : Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Acuh Tak Acuh Apabila Anaknya Malas Belajar
- Tabel 4.12 : Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga
- Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
- Tabel 4.14 : Distribusi Frekuensi Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Pendidikan Siswa
- Tabel 4.15 : Distribusi Frekuensi Tentang Berhasil Tidaknya Siswa Dalam Meraih Prestasi Tergantung Pada Tinggi Rendahnya Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
- Tabel 4.16 : Distribusi Frekuensi Tentang Kepunyaan Kamar Belajar
- Tabel 4.17 : Distribusi Frekuensi Tentang Optimalkah Dalam Belajar Apabila Tidak Mempunyai Kamar belajar
- Tabel 4.18 : Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Lingkungan Sekitar
- Tabel 4.19 : Distribusi Frekuensi Tentang Teman Pergaulan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal
- Tabel 4.20 : Korelasi Antara Latar Belakang Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar angket/instrument penelitian
- Lampiran II : Surat izin penelitian
- Lampiran III : Surat keterangan penelitian dari sekolah
- Lampiran IV : Bukti konsultasi bimbingan skripsi
- Lampiran V : Lembar pedoman wawancara
- Lampiran VI : Lembar pedoman dokumentasi
- Lampiran VII : Lembar pedoman observasi
- Lampiran VIII : Nukilan tabel koefisien korelasi “r” Product Moment dari
persen untuk berbagai df

ABSTRAK

Rizkiawan, Rifki. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. M. Samsul Hady, M.A.

Pendidikan keluarga adalah merupakan pengalaman pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain pula yaitu dengan menyekolahkan anaknya, pendidikan disekolah memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak didiknya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak keanekaragaman problem yang dihadapi anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda. Berangkat dari latar belakang itulah penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Pengaruh Latar belakang Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Nganjuk.

Jenis dalam penelitian ini ditinjau dari pengukuran dan analisa data penelitian adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan berdasarkan tujuan penelitian ini dinamakan penelitian korelasi. Sehingga pada akhir analisa pengukurannya menggunakan pada standart pengaruh yang dijadikan tolak ukurnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode angket, interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan rumus product moment dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment
N : Number of cases
 \sum_{xy} : Jumlah perkalian antara sekor X dan sekor Y
 \sum_x : Jumlah seluruh sekor X
 \sum_y : Jumlah sekor Y.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Ajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan korelasi tehnik analisa product moment dengan nilai $r_{xy} = 0,437$ dalam arti korelasi yag sedang atau cukup, maka dari itu hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja di terima, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Ajaran 2007/2008.

Kata Kunci : Pengaruh, Latar Belakang Keluarga, Prestasi Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah ke arah kedewasaan. Anak didik dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan anak didik.¹

Di dalam lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari proses belajar-mengajar, dimana didalam proses belajar-mengajar ini di perlukan adanya seorang guru (pendidik) dan siswa (yang dididik). Kedua unsur tersebut (guru dan siswa) tidak bisa dipisahkan dan keduanya saling membutuhkan. Apabila salah satu unsur dari mereka tidak ada, maka proses belajar-mengajar dapat dilukiskan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana antara keduanya terdapat suatu hubungan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dan diantara keduanya pula terdapat persamaan dalam tujuan pembelajaran, dimana guru mengharapkan agar siswanya dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya, dan demikian pula siswa

¹ Zuharini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 170

mengharapkan agar semua materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dapat dikuasai dengan baik.

Akan tetapi kenyataannya dalam penerapan kadang kala masih ada ketidak sesuaian dengan apa yang diharapkan. Seringkali masih dijumpai adanya suatu kondisi dimana terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yaitu penguasaan materi pelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya kadangkala berbeda. Dengan adanya penguasaan materi antar siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda hal ini akan mengakibatkan siswanya untuk dapat menimbulkan perbedaan tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam memberikan pengalaman pendidikan yang pertama. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak, dan merubahnya bila perlu.² Anak merupakan harapan dari keluarga sehingga kehadirannya sangat berarti untuk melanjutkan cita-cita dan keturunan berikutnya oleh karena itu diperlukan pendidikan yang serius dan berkelanjutan sehingga apa yang dialami seorang anak tersebut dalam menuju kedewasaannya, yang selanjutnya akan menentukan proses sosialisasinya didalam masyarakat. Bagaimana cara keluarga memberikan pendidikan kepada anak dapat diketahui dengan cara bagaimana anak dapat bereaksi terhadap lingkungannya.

Pendidikan keluarga adalah merupakan pengalaman pendidikan pertama bagi anak. Pengalaman ini dimulai sejak masa bayi, dengan memberikan

² Siti Partini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hlm. 104

pengarahan dan latihan.³ Pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain pula yaitu dengan menyekolahkan anaknya, pendidikan disekolah memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak didiknya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak keanekaragaman problem yang dihadapi anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda.

Sehingga dari uraian latar belakang diatas penulis ingin meneliti serta mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh latar belakang keluarga. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “Pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas tersebut, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan keluarga siswa SMA Negeri 3 Nganjuk ditinjau dari segi suasana rumah tangga, cara mendidik anak, ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, fasilitas belajar dirumah, lingkungan sekitar?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk?

³ *Ibid.*, hlm. 104

3. Apakah ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk dan bagaimana pengaruhnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian pada proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan keluarga siswa SMA Negeri 3 Nganjuk ditinjau dari segi suasana rumah tangga, cara mendidik anak, ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, fasilitas belajar di rumah, lingkungan sekitar?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Nganjuk?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk dan bagaimana pengaruhnya?

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu fenomena”.⁴

Bertitik tolak dari data yang akan penulis sajikan yaitu akan dicari sebuah jawaban secara menyakinkan sebuah pernyataan apakah ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang keluarga dengan prestasi

⁴ Djarmanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Liberty, 1990), hlm. 13

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis merumuskan terlebih dahulu hipotesisnya sebagai berikut:

“Semakin baik latar belakang keluarga, maka akan semakin baik/bagus prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah. Begitu pula sebaliknya semakin buruk latar belakang keluarga, maka prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak begitu bagus”

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam dan bidang studi yang lain umumnya sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik.
2. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam secara langsung.
3. Penelitian atau pembahasan ini di harapkan dapat memberi informasi atau sumbangan pikiran, setidaknya-tidaknya bisa dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa SMA Negeri 3 Nganjuk. Khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam dan bidang studi yang lain umumnya.

F. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk”.

Agar judul tersebut dapat dipahami makna dan arahnya maka penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

Pengaruh yang datang kadang kalanya disengaja atau tidak disengaja, dengan demikian pengaruh yang datang adalah suatu daya yang bersifat dapat mengubah sesuatu hal. Jadi istilah pengaruh dalam skripsi ini adalah suatu daya yang dapat mengakibatkan atau merubah tinggi rendahnya prestasi belajar.

2. Pengertian Keluarga adalah keluarga merupakan sebuah realitas dari pernikahan antara seorang pria dan wanita, yang pada dasarnya merupakan ikatan sakral untuk meneruskan keturunan. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama-tama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial.⁶

3. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan atau dikerjakan) dalam belajar penguasaan, pengetahuan atau

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.731

⁶ Siti Partini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hlm. 104

keampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan ditunjukkan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

4. Pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁸ Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak.

G. METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Menentukan Populasi

“Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap apa yang akan diteliti (bahan penelitian)”.⁹

Adapun macam populasi disini yaitu populasi terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu) dan populasi tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya) populasi tak terhingga dalam

⁷ M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 178

⁸ Abdurahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 41

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Nganjuk. Sedangkan populasi terhitung adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk yang berjumlah 226 siswa. Yang terdiri dari 6 kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 38 siswa Tahun ajaran 2007-2008.

2. Menentukan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*random sampel*” teknik random sampel ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya peneliti “*mencampur*” subjek-subjek didalam populasi dianggap sama.¹⁰

Selanjutnya untuk menentukan sampel hal ini Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹¹

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 20% dari populasi, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas XI IPA-1 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPA-2 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPA-3 : $37 \times 20\% = 7$ siswa

Kelas XI IPS-1 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPS-2 : $37 \times 20\% = 7$ siswa

Kelas XI IPS-3 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 109

¹¹ *Ibid.*, hlm.111

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan dipergunakan didalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh informasi data tentang ada tidaknya pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan dari daftar-daftar pernyataan dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda. Sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Peneliti menggunakan metode angket dengan alasan siswa mengalami sendiri keadaan yang sebenarnya ketika dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam bukunya Metodologi Reseath Hadi menjelaskan:

Suatu kuisisioner disebut kuisisioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau dirinya menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri, sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim pada seseorang untuk dimintai keterangan atau menceritakan tentang keadaan orang lain, maka disebut kuisisioner tidak langsung.¹²

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview berarti cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian¹³

¹² Hadi, *Metodologi Reseath* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 158

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 231

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang benar-benar terarah pada problem yang dikaji. Hal ini sangat penting karena setiap pertanyaan yang dilontarkan terkadang tidak terarah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sasaran, disamping menghindari tekanan yang bersifat memaksa kepada informasi untuk menjawab pertanyaan.

Metode interview ini, dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan pihak terkait di SMA Negeri 3 Nganjuk, yang digunakan untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Nganjuk dan pengaruh-pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya. Pendekatan wawancara ini merupakan bentuk percakapan informasi dalam suasana santai tanpa ada unsur keterpaksaan.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah dalam usaha mengembangkan pengetahuan ilmiah mengenai segala sesuatu yang diwujudkan dalam semesta.¹⁴

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data dilapangan yaitu:

- 1) Observasi partisipatif yaitu observasi dengan cara melibatkan diri selaku orang dalam pada suatu situasi sosial, ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pendidikan di SMA Negeri 3 Nganjuk.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 234

- 2) Observasi terang dan tersamar yaitu observasi yang dilakukan dengan sepengetahuan mereka yaitu yang diteliti, dan observasi yang dilakukan tanpa sepengetahuan mereka yang diteliti.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati:

- a. Tentang fenomena yang ada disekitar lapangan penelitian.
- b. Tentang realita yang terjadi pada lapangan penelitian yang perlu diangkat sebagai permasalahan.
- c. Tentang pelaksanaan pendidikan dan berbagai hal yang berkaitan dengannya.
- d. Tentang berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan siswa dalam berbagai kondisi selama mengikuti pendidikan di sekolah.
- e. Tentang berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan guru selama memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa di sekolah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulam data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Dalam melaksanakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.¹⁵

Adapun cara pengambilan data dokumentasi ini dilakukan dengan melihat catatan khusus dari suatu peristiwa yang telah terjadi dan ada

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

kaitanya dengan penelitian ini. Ini digunakan sebagai pelengkap atau bukti dari data yang dibutuhkan.

Dalam tahap pengelolaan data ini, peneliti akan mendapat kejelasan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan analisis data untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun data lapangan yang akan di kumpulkan sebagai pelengkap atau bukti data yang dibutuhkan nantinya adalah

1. Profil Sekolah
2. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Nganjuk.
3. Lokasi SMA Negeri 3 Nganjuk.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Nganjuk.
5. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Nganjuk.
6. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk.
7. Keadaan ketenagaan SMA Negeri 3 Nganjuk.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitin hingga akhir penelitian. Dalam tahap pengelolaan data penelitian ini mendapatkan kejelasan data yang telah dikumpulkan maka peneliti menggunakan analisa data kuantitatif yang berwujud angka-angka dengan menggunakan perhitungan secara sistematis atau perhitungan statistik maupun penggunaan tabel untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara sekor X dan sekor Y

\sum_x : Jumlah seluruh sekor X

\sum_y : Jumlah sekor Y.¹⁶

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan terhadap skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan secara global untuk memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, sehingga sistematika itu meliputi:

Bab I. pendahuluan merupakan bab yang berisi tujuan secara global permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini yang dikemukakan beberapa masalah yang meliputi latar belakang masalah yang akan dibahas, yaitu meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan judul dan sistematika pembahasan. **Bab II.** Kajian teori merupakan bab yang berisi teoritis tentang latar belakang keluarga, konsep pendidikan Islam beserta analisis para pakar pendidikan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh keluarga terhadap prestasi Pendidikan Agama

¹⁶ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 193

Islam, tinjauan tentang prestasi belajar dan tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam. **Bab III.** Metode penelitian merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi, sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data. **Bab IV.** Hasil penelitian meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data dan pengujian hipotesa. **Bab V.** merupakan bab yang terakhir, yang akan dibahas dalam bab ini mengenai kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini dan termasuk pula dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGARUH KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA

1. Suasana Rumah Tangga

Keadaan keluarga dilihat dari suasana di rumah, maka ada keluarga yang tenang dan ada keluarga yang rebut atau cekcok suasana rumahnya. Dalam keluarga, apabila suasana rumah sangat ramai gaduh dan kacau tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya pada buku pelajaran.

Dengan demikian pula suasana rumah yang selalu tegang, hubungan di antara anggota keluarga kurang harmonis, maka akan menyebabkan anak menjadi sedih dan tidak bersemangat dalam belajar dan lebih jauh lagi akibatnya anak akan tidak betah tinggal di rumah. Suasana yang tenang tentu lebih menjamin anaknya bisa belajar dengan baik dari pada suasana yang kacau akan dapat menghilangkan konsentrasinya.

Sehubungan dengan itu Dr. Zakiyah Darajat mengatakan:

“Jika didapati anak-anak bodoh di sekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya belum tentu akibat dari kecerdasannya yang terbatas, akan tetapi mungkin (dan ini banyak terjadi) ia tidak mampu menggunakan kecerdasan, bukan karena bodohnya tapi karena tidak ada ketenangan jiwa si anak, disebabkan ibu bapaknya”.¹⁷

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1990), hlm. 21

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara “benar” sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga.

Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifatnya yang halus dan perasa itu merupakan imbang terhadap sifat seorang ayah. Keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.¹⁸

Untuk itu suasana rumah hendaknya dibuat menyenangkan, tentram, damai dan penuh kasih sayang agar betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi prestasi belajar anak di sekolah.

2. Cara Mendidik Anak

Menurut penelitian White dan kawan-kawan, praktek-praktek tertentu dalam mendidik anak cenderung mempengaruhi perkembangan ketrampilan sosial dan kecakapan kognitif pada anak-anak. Praktek-praktek tersebut meliputi menciptakan lingkungan keluarga yang longgar dan semangat, tanggap terhadap kebutuhan dan minat anak, menyambut dan menghargai prestasi, mendorong dorongan ingin tahu dan dorongan.

¹⁸ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 67

bersaing, dan bersaing, dan berbicara dengan anak-anak tentang hal-hal yang menarik minat dan perhatiannya.¹⁹

Menurut Diana Baumrind adapun tentang gaya disiplin orang tua dalam mendidik anaknya diantaranya adalah

a. Gaya Authoritative

Orang tua yang authoritative sifatnya tegas, menuntut dan mengawasi, tetapi juga konsisten, penuh kasih sayang dan komunikatif. Mereka suka mendengarkan dan mau menjelaskan peraturan-peraturan yang dibuatnya. Terkadang mereka menghukum tetapi lebih suka menghiahi dan memuji perilaku yang baik daripada menghukum perilaku yang tidak baik. Anak-anak mereka ternyata merasa puas, percaya pada diri sendiri, mantap mempunyai harga diri yang tinggi. Anak-anak ini menunjukkan prestasi yang tinggi dan dapat bergaul dan bekerja sama dengan baik.

b. Gaya Authoritarian

Orang tua yang authoritarian suka mengawasi, tetapi tidak mau mendengarkan anak-anak mereka. Mereka tidak begitu banyak berpartisipasi dalam aktifitas anak-anak mereka: mereka lebih bersifat lugas dan dingin. Perintah dan hukuman adalah rutin, berlangsung dari hari ke hari. Dari gaya seperti ini, ternyata bahwa anak-anak mereka pada umumnya tidak bahagia dan cenderung

¹⁹ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hlm. 100

menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri di samping itu sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah.

c. Gaya Permissive

Orang tua yang permissive atau longgar berlainan sekali dengan kedua corak orang tua tersebut diatas. Mereka juga tidak yakin akan kemampuan mereka sendiri sebagai orang tua dan sebagai akibatnya mereka itu tidak konsisten. Anak-anak mereka ternyata tidak mempunyai perasaan percaya diri pada diri sendiri dan juga tidak bahagia: khususnya anak laki-laki ternyata berprestasi akademik rendah.²⁰

Disamping ketiga gaya tentang gaya disiplin orang tua dalam mendidik anaknya, di sini Probin membagi mengenai susunan keluarga menjadi 3 macam yaitu diantaranya:

a. Keluarga Yang Bersifat Otoriter

Di sini perkembangan anak-anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan serta lambat berinisiatif.

b. Keluarga Demokrasi

Di sini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang

²⁰ *Ibid.*, hlm. 101-102

lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.

c. Keluarga yang liberal

Di sini anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.²¹

3. Ekonomi Keluarga

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak tidak lepas dari status ekonomi orang tua, karena anak belajar membutuhkan biaya, peralatan dan sarana sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. Bila ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak dalam belajar. Maka anak perlu di beri pengertian. Namun bila keadaan memungkinkan hendaknya apa yang diperlukan anak dipenuhi, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang.

Memang salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik ialah faktor ekonomi orang tua. Remaja-remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya, menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan dalam lamanya bersekolah ketimbang mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang ada, miskin. Senada dengan itu remaja-remaja

²¹ Abu Ahmadi, *Sosilogi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 112

yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi mungkin melanjutkan pelajarannya ke perguruan tinggi ketimbang remaja-remaja yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi dan remaja-remaja yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi daripada remaja-remaja yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua remaja yang berasal dari keluarga berada, menunjukkan prestasi akademik yang tinggi jika dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan sedikit banyak remaja yang datang dari keluarga-keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.²²

Maka dengan demikian jelaslah bahwa faktor ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

4. Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya oleh karena itu pengetahuan secara mendidik anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pun perlu dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang dilaksanakan secara informal tersebut akan dapat berhasil dengan baik.

Masalah pendidikan orang tua Zakiyah Darajat mengatakan sebagai berikut:

²² M. Dimiyati Mahmud, *op.cit.*, hlm 87-88.

“Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya sampai kurang lebih umur 21 tahun (masa pembinaan kepribadian terakhir), untuk dapat memberikan pendidikan dan bimbingan itu orang tua harus perlu menyadari betul-betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak pada tiap umurnya.”²³

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik anaknya. Segala keperluan pendidikan anak telah diperhitungkan mulai dari pemberian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur.

Keadaan keluarga dimana orang tuanya berpendidikan, dan pendidikannya itu tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya oleh anak-anaknya dalam sekolah. Disamping itu orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memberi motivasi yang kuat dan cita-cita yang tinggi, dan hal ini biasanya sangat sedikit.

Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya atau akan sulit memberikan pengarahan kepada anak untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Jadi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi prestasi belajarnya cenderung baik.

5. Fasilitas Belajar Dirumah

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak di dalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar

²³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 48

dapat meliputi peralatan belajar dan tempat, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Lian Hwie Nio dalam kartini kartono sebagai berikut: “Yang dimaksud fasilitas belajar disini ialah alat tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar, untuk belajar anak membutuhkan fasilitas tersebut.”²⁴

Dari pendapat diatas dapatlah diperoleh gambaran tentang hal-hal yang termasuk dalam fasilitas belajar, tetapi semua kebutuhan yang tersebut sebagaimana diatas dapat terpenuhi apabila ada kesediaan orang tua untuk memnuhinya. Faktor inilah yang merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan anak di dalam proses belajarnya dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 84 yaitu:

وَأَتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Artinya: ...Dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.²⁵

Dari ayat tersebut diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa ayat tersebut memberitahukan kepada manusia bahwa segala sesuatu baru akan tercapai kalau sebab-sebab adanya itu terpenuhi. Dalam hal ini dikaitkan dengan belajar, maka salah satu sebab berhasilnya atau tercapainya

²⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 91

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 456

seseorang (anak) dalam belajarnya adalah tersedianya fasilitas-fasilitas belajar.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dipaparkan beberapa fasilitas belajar sebagai berikut:

a. Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam rangka untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Agar nantinya di dalam belajar tidak mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar anak, maka hendaknya setiap siswa memiliki peralatan belajar sendiri-sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu: “Setiap orang yang ingin berhasil dalam kegiatan belajarnya hendaknya memiliki perabot belajar yang memadai minimal meja berikut kursinya.”²⁶

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi memberikan definisi/pengertian alat-alat perlengkapan belajar sebagai berikut:

“Dalam segala bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan alat-alat tulis, semakin lengkap alat tulis itu, semakin lancar pula proses belajarnya, alat-alat tulis yang dimaksud misalnya seperti bulpoin, tinta, penggaris, pensil, penghapus, lem, notes, buku-buku tulis dan alat-alat lainnya”.²⁷

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang hendaknya memenuhi perlengkapan belajarnya baik itu berupa meja dan kursi belajar ataupun alat perlengkapan lainnya, seperti buku-

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 43

²⁷ *Ibid*, hlm. 46

buku tulis, bulpoin, pensil dan lain sebagainya. Dengan tersedianya alat perlengkapan belajar tersebut, maka akan membantu anak melakukan proses belajarnya dengan baik.

b. Tersedianya Tempat Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Setiap siswa hendaknya memiliki ruang belajar yang memenuhi persyaratan fisik tertentu, meskipun ruang belajar tersebut tidak mewah.

Dengan memiliki ruang belajar sendiri, siswa dapat melakukan proses belajarnya dengan penuh konsentrasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh The Liang Gie, sebagai berikut:

“Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar... Andaikata tidak bisa memperoleh ruang tersendiri yang khusus dipergunakan untuk belajar, maka kamar tidur dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik kalau para mahasiswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik”.²⁸

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa adanya satu ruangan khusus untuk belajar sangat diperlukan, sehingga siswa tidak lagi berpindah-pindah dalam belajar dan alat-alat yang diperlukan untuk belajar tidak harus dipindah-pindahkan pula, tetapi dapat diatur dengan tempat yang telah tersedia.

Untuk memberikan dorongan semangat belajar siswa hendaknya ruangan belajar memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

²⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1994), hlm. 22

1. Bebas Dari Gangguan

Hendaknya ruangan belajar bebas dari gangguan karena tidak memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dengan lancar apabila konsentrasinya selalu terganggu oleh suara gaduh atau keributan dari luar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hasbullah Tabrany: “Kita tidak akan bisa memusatkan perhatian pada pelajaran apabila setiap kita sedang membaca atau menyelesaikan soal-soal suara di luar demikian gaduhnya”.²⁹

2. Penerangan Yang Baik

Penerangan di dalam belajar merupakan faktor yang penting, baik dalam membaca maupun di dalam mengerjakan tugas-tugas lainnya.

Menurut The Liang Gie, syarat lain untuk ruang studi/belajar adalah sebagai berikut:

“Syarat lain untuk suatu tempat belajar yang baik adalah penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang terbaik ialah yang diberikan oleh cahaya matahari karena warnanya yang putih dan intensif. Penerangan yang diberikan oleh lampu buatan manusia tidak akan dapat menyamai cahaya alam ini”.³⁰

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa penerangan yang memadai di dalam belajar sangatlah diperlukan. Dengan demikian, anak dapat belajar dengan lancar dan dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

²⁹ Hasbullah Tabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 49

³⁰ The Liang Gie, *op. cit.*, hlm. 32.

3. Sirkulasi Dan Suhu Udara Yang Baik

Udara sangat penting untuk menjaga stamina tubuh seseorang. Demikian pula dalam melakukan kegiatan belajar, siswa juga membutuhkan udara yang tidak terlalu dingin ataupun tidak terlalu panas, karena hal itu akan terpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Pernyataan ini sebagaimana diungkapkan oleh Hasbullah Tabrany bahwa: “Ruang belajar yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik akan membuat cepat lelah”.³¹

Dengan demikian, hendaknya dalam penyediaan ruang belajar harus memperhatikan sirkulasi udara dan suhu udaranya. Kondisi ini dimaksudkan agar tidak menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan belajar.

6. Lingkungan Sekitar (masyarakat)

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keragaman pendidikan, dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak

³¹ Hasbullah Tabrany, *op.cit.*, hlm 49.

langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, memperbaiki keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.³²

Masyarakat turut memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.³³

Adapun yang termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat proses belajar diantaranya yaitu:

a. Mass Media

Banyak bacaan berupa buku, novel, majalah, koran, yang kurang dapat dipertanggung jawabkan secara pendidikan. Kadang-kadang anak asyik membaca buku yang bukan buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.

b. Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan yang tidak baik mudah menular pada orang lain. Maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

³² Zuharini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 180

³³ Zakiyah Darajat, dkk. *op.cit.*, hlm. 44.

c. Kegiatan Lain

Disamping belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, seperti olahraga, berenang, kesenian, main drama dan sebagainya. Hal itu perlu diawasi agar jangan sampai mendesak anak untuk melupakan belajarnya.

d. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga di sekitar rumah dimana anak tinggal, besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak. Di lingkungan yang rajin belajar, otomatis anak terpengaruh akan rajin belajar juga tanpa disuruh.³⁴

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.³⁵ Sedangkan menurut M Bukhori, prestasi diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari usaha atau kegiatan yang telah dikerjakan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan

³⁴ Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 154-155

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2

³⁶ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar* (Bandung: Jmmars, 1983), hlm. 178

keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.³⁷

Sedangkan prestasi belajar menurut W.J.S Poerwadarminto: "prestasi belajar mempunyai arti: hasil yang telah dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan".³⁸

Dari kedua pengertian tentang prestasi belajar tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku dan sikapnya, yang dalam hal ini menitik beratkan pada nilai yang diperoleh siswa di sekolah

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha dari anak didik yang diwujudkan dengan angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar setelah anak melakukan tes atau ulangan.

Sedangkan menurut Rosyad Haryono yang dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kecakapan yang

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 85

³⁸ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 768

diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yang ditulis dalam buku raport.³⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa:

- a. Prestasi belajar menggambarkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka sebagai nilai hasil belajar dan dapat dilihat dalam buku raport.
- c. Prestasi cenderung menunjukkan hasil yang dicapai.

Jadi jelaslah prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa atau angka dari suatu proses belajar. Dan hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan prestasi yang dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku raport, yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali

³⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 99

artinya dalam rangka membantu murid dan mencapai prestasi belajar yang sebaik-sebaiknya.

A. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri.⁴⁰ Adapun menurut Ngalim purwanto, meliputi:

1. Faktor fisiologis yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya.
2. Faktor Psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya.⁴¹

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat dapat berupa tuli, buta, lumpuh dan lain sebagainya. Keadaan cacat tubuh juga

⁴⁰ Siti Partini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP,1998), hlm. 58

⁴¹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm 122.

mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu dan akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

a. Kecerdasan atau Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda, ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh hereditas ayah dan ibunya.

Zakiyah darajat mengatakan:

“kecerdasan itu memang di warisi, artinya kecerdasan seseorang anak di pengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula”.⁴²

Jadi pada dasarnya faktor keturunan ini berperan sekali sedangkan perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mencapai perkembangan semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberikan kesempatan dan kondisi manunjang.

⁴² Zakiyah darajat, *kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1990), hlm. 21

Disamping itu tingkat kecerdasan orang yang satu dengan yang lain adalah berbeda. Hal ini bisa dibuktikan misalnya dalam satu kelas diberikan pelajaran, maka nanti akan terlihat cepat tidaknya seseorang menangkap pelajaran tersebut. Dengan ada beberapa pengelompokan terhadap anak-anak tersebut yaitu:

1. Di terangkan sekali langsung tanggap
2. Di terangkan dua atau tiga kali baru bisa tanggap
3. Di terangkan berkali-kali baru bisa tanggap

b. Motivasi

Motivasi adalah merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.⁴³

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Semakin besar dorongan atau motivasinya, maka siswa akan giat berusaha dan belajar untuk meningkatkan prestasinya. Baik itu dorongan dari dirinya sendiri maupun yang datang dari luar. Motivasi yang baik adalah yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri karena lebih murni dan langsung serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain dan kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilannya.

⁴³ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm 108.

c. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.⁴⁴ Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Orang yang memiliki bakat mengetik tentunya lebih cepat atau dapat mengetik dengan lancar dibanding dengan orang yang tidak memiliki bakat itu

Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Namun perlu diingat bahwa betapapun besarnya bakat tanpa adanya pemupukan bimbingan dan arahan yang baik maka tidak akan berkembang secara wajar dan maksimal.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁵ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat belajar besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 78

⁴⁵ Mubiyin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 36

e. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan dan kesiapan untuk bertindak atau merespon.⁴⁶ Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan akan berdampak baik pada proses belajar siswa tersebut. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran yang diajarkan. Karena hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa.

B Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri si pelajar (anak).⁴⁷ Artinya segala pengaruh dari luar diri anak, baik dari hasil pendidikan maupun dari hasil pergaulan. Adapun yang termasuk faktor ekstern antara lain:

1. Lingkungan Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tuanya dan anggota yang lain).⁴⁸ Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak dan tinggi rendahnya pendidikan orang tua,

⁴⁶ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 108

⁴⁷ Siti Partini, *op.cit.*, hlm. 60.

⁴⁸ Zuharini, dkk. *op.cit.*, hlm. 177.

besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua atau rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.⁴⁹

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib disiplin, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 179

jika jumlah murid perkelas terlalu banyak (50-60 orang), maka dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang perhatian terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁵⁰

Pendidikan dalam masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 180

Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

3. Upaya-Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁵¹

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standart kompetensi pendidikan, yaitu melalui consensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standart kompetensi yang mungkin akan berbeda antara sekolah atau antardaerah akan menghasilkan standart kompetensi nasional dalam tingkatan standart minimal, normal (mainstream), dan unggulan.⁵²

b. Pembangunan Fisik.

Pembangunan fisik sangat mendukung sekali dalam proses pendidikan dengan mengembangkan dan membangun sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai. Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian

⁵¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

⁵² *Ibid.*, hlm. 6

kompetensi yang direncanakan. Dalam rangka peningkatan daya saing bangsa diperlukan pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan.⁵³

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian

Pendidikan menurut Marimba diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁴ Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan:
“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”⁵⁵

Menurut M.J.Langeveld:

“Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.”⁵⁶

⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 275

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 24

⁵⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu), hlm.2

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 3

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam, di sini terdapat beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Zakiyah Darajat. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁷
2. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.⁵⁸
3. Muhaimin mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk

⁵⁷ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

⁵⁸ Abdul Majid dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (masyarakat), baik yang seagama maupun tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat berwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah Wathaniyah) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (Ukhuwah Islamiyah).⁵⁹

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam poses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemampuan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia

⁵⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Jadi singkatnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Dasar dan Tujuan

a) Dasar Pendidikan Agama Islam

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah masalah yang sangat fundamental dalam melaksanakan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Zuharini ada tiga segi, yaitu:

1. Yuridis/hukum
2. Religius
3. Sosial psikologi.⁶⁰

⁶⁰ Zuharini, *op.cit.*, hlm. 21.

Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis/hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun segi yuridis formal tersebut ada tiga macam yaitu:

a. Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dengan asumsi itu maka diperlukannya pendidikan agama kepada anak-anak karena tanpa adanya pendidikan akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut.

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural/konstitusional adalah dasar dari UUD 1945, dimana pada pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhana Yang Maha Esa.

2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing sesuai agama dan kepercayaannya itu.⁶¹

Dari bunyi Undang-Undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajarannya masing-masing. Oleh karena itu, agar umat beragama mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar maka diperlukan pendidikan agama.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud di sini adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas Negeri.⁶²

2. Religius

Yang dimaksud dasar religius di sini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.⁶³ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

⁶¹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2002), hlm 23

⁶² Zuharini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm 23

⁶³ *Ibid.*, hlm. 23

a. Dasar dari Al-Qur'an

Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah kepada Tuhanmu dengan hikmah (cara yang bijaksana dan nasehat yang baik) dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.⁶⁴

b. Dasar dari hadis

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani ataupun majusi (Rowahul Bukhori).⁶⁵

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam Islam sangat dianjurkan untuk melaksanakan pendidikan karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat mengemban tugas sucinya, yakni sebagai kholifah di muka bumi ini.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm

⁶⁵ *Op. cit.*, hlm. 24.

3. Sosial psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama.⁶⁶ Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Ketahuilah hanya dengan ingat kepada Allah hati akan menjadi tentram".(Q.S. Ar-Ra'd: 28)⁶⁷

Oleh karena itu, manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

⁶⁶ *Op.cit.*, hlm. 25.

⁶⁷ *Op.cit.*, hlm. 25.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta kelimuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁸

⁶⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

1. Zuharini, dkk mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak-anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.⁶⁹
2. Menurut M. Athiyah Al-Abrosyi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “Pembentukan Aklakhul Karimah” Ini merupakan tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Para ulama dan sarjana muslim yang penuh pengertian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan insaniyah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.
3. Menurut M. Arifin, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, mengajarkan,

⁶⁹ Zuharini, *op.cit.*, hlm. 43.

melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tinggi akhlak al karimah. Sebagaimana pernyataan Nabi Saw.

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya: “sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Bukhori Muslim)

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang diarahkan dalam rangka untuk mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat. Tujuan Pendidikan Islam terangkum dalam upaya mengaplikasi yang tercantum dalam cita-cita setiap muslim.

3. Materi Pendidikan

Setelah dijelaskan di atas tentang dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, selanjutnya akan penulis uraikan tentang materi pendidikan.

Pada hakekatnya materi pokok Pendidikan Agama Islam merupakan inti pokok ajaran agama Islam sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam tersebut meliputi:

Masalah keimanan (Aqidah)

Masalah keislaman (Syari'ah)

Masalah ikhsar (Akhlik)

- a. Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ahklak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan semua yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu Tauhid, ilmu Fiqih dan ilmu Akhirat.⁷⁰

4. Metode Pengajaran

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu memperhatikan dalam menentukan/memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran.

⁷⁰ Zuharini, *op.cit.*, hlm. 60.

Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah. Dalam aplikasinya sebagai metode pengajaran, metode ceramah merupakan sebuah interaksi yang dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.⁷¹

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat dilaksanakan, misalnya dalam menjelaskan masalah keimanan yang tidak dapat diperagakan, sulit didiskusikan. Dengan demikian, siswa akan mengerti tentang apa yang diuraikan oleh guru. Dengan metode ini guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar-mengajar bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan: (a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar; (b) membangkitkan rasa minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan; (c) mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa sebab berfikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; (d) menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan

⁷¹ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: Ikip Malang, 1993), hlm.143

membantu, siswa dapat menentukan jawaban yang baik; (e) memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.⁷²

Penggunaan metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan metode lain. Dengan demikian suasana kelas akan terasa hidup.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglibatan dua atau lebih individu untuk berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran saat guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.⁷³

Metode ini digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri dan memecahkan masalah bersama-sama yang terkandung adanya banyak jawaban. Disini guru hanya sebagai pembimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.

⁷² *Ibid.*, hlm. 146

⁷³ *Ibid.*, hlm. 156

d. Metode Tugas

Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memberikan tugas-tugas dalam setiap pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan memecahkan masalah, dan lain-lain.⁷⁴

Tugas dapat diberikan kepada individu, kepada kelompok atau kepada seluruh kelas. Tugas dapat dilakukan dalam kelas atau di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Dan Bagaimana mengerjakannya?⁷⁵

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses atau pengoperasian peralatan barang/benda.

Metode ini dipraktekkan untuk memperjelas suatu pengertian/memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 168

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 165

kepada siswa dan dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa sendiri.

Metode ini banyak digunakan dalam hal ibadah dan akhlak.

f. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan sendiri sesuatu fakta yang diperlukannya atau ingin diketahuinya.⁷⁶

Metode ini dalam pendidikan agama biasanya digunakan untuk mempraktekkan cara tayamum, cara wudlu, cara sholat, dan lain-lain. Karena dalam pendidikan agama tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan dan dieksperimenkan, misalnya adalah aqidah (keimanan kepada Allah, malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur, dan sebagainya).

g. Metode Proyek (Unit)

Metode proyek adalah suatu metode pengajar yang menggunakan unit-unit keaktifan hidup sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, dalam usaha untuk memotivasi mata pelajaran di sekolah.⁷⁷

Dalam pendidikan agama, metode proyek (unit) tepat digunakan untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang perlunya menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat serta untuk melatih siswa bersikap kritis, dinamis dan demokratis dalam menghadapi problema-problema yang tumbuh di masyarakat sekaligus mampu memecahkannya.

⁷⁶ Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar* (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 10

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 56

h. Metode Sosiodrama atau Berperan

Metode sosiodrama atau berperan adalah suatu metode mengajar di mana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).⁷⁸

Metode ini dipergunakan dalam pendidikan agama, terutama dalam bidang akhlak dan sejarah Islam, karena dengan metode ini siswa akan lebih lama bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Bagaimana sifat sahabat Nabi saw ketika masuk Islam. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk drama yang diperankan oleh siswa/gurunya secara bersama-sama.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik-teknik yang perlu di perhatikan dalam usaha pengumpulan data dan analisis. Pada dasarnya metode adalah sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁷⁹ Sedangkan penelitian adalah sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.⁸⁰

Dengan demikian dari pengertian tentang metode dan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.

Jenis dalam penelitian ini ditinjau dari pengukuran dan analisis data penelitian adalah penelitian kuantitatif, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk. Tahun ajaran 2007-2008. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini di namakan penelitian korelasi (correlation research), yaitu menyelidiki variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sehingga pada akhir analisa pengukurannya

⁷⁹ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

⁸⁰ *Ibid.*.

menggunakan pada standart kualitatif (standart pengaruh) yang di jadikan tolak ukurnya.

A. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peneitian.⁸¹

Dalam menentukan populasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara menyeluruh pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Ajaran 2007-2008.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk yang berjumlah 226 siswa. Yang terdiri dari 6 kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 38 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagia atau wakil populasi yang diteliti.⁸²

Adapun dalam penelitian ini menggunakan tehnik random sample. Teknik random sampel dinamakan demikian karena dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subyek-subyek didalam populasi dianggap sama.⁸³

Dalam penentuan jumlah sample, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

⁸² *Ibid.*, hal. 109

⁸³ *Ibid.*, hlm. 111

Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.⁸⁴

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 20% dari populasi, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas XI IPA-1 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPA-2 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPA-3 : $37 \times 20\% = 7$ siswa

Kelas XI IPS-1 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Kelas XI IPS-2 : $37 \times 20\% = 7$ siswa

Kelas XI IPS-3 : $38 \times 20\% = 8$ siswa

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 siswa.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan permasalahan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang berwujud angka-angka dengan menggunakan perhitungan baik secara sistematis atau perhitungan statistik maupun penggunaan tabel.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 112

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber, yaitu:

a. Library Research (Riset Kepustakaan)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku atau literature yang sesuai dengan kajian-kajian teoritis, disamping juga didukung oleh sarana penunjang lain yang dianggap sesuai dengan masalah yang dikaji.

b. Field Research (Riset Lapangan)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun yang menjadi sumber dalam field research ini ada dua macam, yaitu:

1. Manusia

Dalam sumber data ini ada dua macam, yaitu responden dan informan. Responden meliputi siswa kelas XI yang berjumlah 46 siswa. Sedangkan informan meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam. dan karyawan.

2. Non Manusia

Data ini diperoleh melalui catatan, dokumen-dokumen sekolah, daftar kumpulan nilai dan lain-lain.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan di pergunakan di dalam penelitian ini adalah:

1). Metode Angket/kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁸⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu hal yang diselidiki. Metode kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur (tertutup) yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Peneliti menggunakan metode kuesioner dengan alasan siswa mengalami sendiri keadaan yang sebenarnya ketika dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam bukunya Metodologi Research Sutrisno Hadi menjelaskan:

Suatu kuisioner disebut kuisioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau dirinya menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri, sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim pada seseorang untuk dimintai keterangan atau menceritakan tentang keadaan orang lain, maka disebut kuisioner tidak langsung.⁸⁶

Jadi kuesioner adalah salah satu metode atau cara pengumpulan data tentang hal yang diteliti oleh orang yang akan melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁸⁵ Drs. Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 76

⁸⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseath* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 158

2). Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁷

Metode interview berarti cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang benar-benar terarah pada problem yang dikaji. Hal ini sangat penting karena setiap pertanyaan yang dilontarkan terkadang tidak terarah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sasaran, disamping menghindari tekanan yang bersifat memaksa kepada informasi untuk menjawab pertanyaan.

Metode interview ini, penulis gunakan dengan cara Tanya jawab atau wawancara dengan pihak terkait di SMA Negeri 3 Nganjuk. Pendekatan wawancara ini merupakan percakapan informasi dalam suasana santai tanpa ada unsur keterpaksaan.

Metode ini penulis gunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Nganjuk dan pengaruh-pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya.

⁸⁷ Drs. Cholid Narbuko, *op.cit.*, hlm. 83.

3). Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian untuk mendapatkan data-data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan kepada obyek atau sasaran yang diselidiki, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi “Sebagaimana metode ilmiah observasi bisa diandaikan sebagaimana pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”,⁸⁸

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data dilapangan yaitu:

- a. Observasi Parsitipatif yaitu Observasi dengan cara melibatkan diri selaku orang dalam pada suatu situasi sosial, ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang Proses pendidikan di SMA Negeri 3 Nganjuk.
- b. Observasi terang dan tersamar yaitu observasi yang dilakukan dengan sepengetahuan mereka yang diteliti, dan observasi yang dilakukan tanpa sepengetahuan mereka yang diteliti.

4). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah di dokumentasikan. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam metode dokumentasi

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 136.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.⁸⁹

Adapun cara pengambilan data dokumentasi ini dilakukan dengan melihat catatan khusus dari suatu peristiwa yang telah terjadi dan ada kaitannya dengan penelitian ini. Ini digunakan sebagai pelengkap atau bukti dari data yang dibutuhkan.

Dalam tahap pengelolaan data ini, peneliti akan mendapat kejelasan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan analisis data untuk memperoleh data tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, sarana prasarana sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan serta siswa.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir penelitian. Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam tahap pengolahan data penelitian ini mendapatkan kejelasan data yang telah dikumpulkan maka peneliti menggunakan analisis data kuantitatif yang berwujud angka-angka dengan menggunakan perhitungan secara sistematis atau perhitungan statistik maupun penggunaan tabel untuk

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.

mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

\sum_x : Jumlah seluruh skor X

\sum_y : Jumlah skor Y.⁹⁰

Dengan rumus diatas maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dalam tabel korelasi Product Moment sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan diatas dipergunakan taraf signifikan 5% serta taraf signifikan 1%.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipengaruhi pedoman sebagai berikut:⁹¹

⁹⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 193

⁹¹ Ibid, hlm. 180

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi yang lemah atau rendah).
0,20-0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat atau kuat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang SMA Negeri 3 Nganjuk

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Nganjuk
Alamat	: Jl. Bengawan Solo No 109
Tahun Berdiri	: 1988
Status Sekolah	: Negeri
No SK Pendirian Sekolah	: 0342/U/1989

2. Sejarah Singkat Berdirinya Dan Lokasi SMA Negeri 3 Nganjuk

SMA Negeri 3 Nganjuk dibuka pada tahun 1988 dengan SK/izin pendirian dari Kanwil Depdiknas, No. 0342/U/1989 pada tanggal 5 juni 1989. SMA Negeri 3 Nganjuk sudah mengalami beberapa kali perubahan status sekolah, yang dulunya sekolah ini pertama didirikan merupakan sekolah keguruan (SPGA) sampai dengan 4 periode, kemudian sekolah ini berubah status menjadi SLTA Negeri 3 Nganjuk, kemudian berubah lagi menjadi SMU Negeri 3 Nganjuk, dan kemudian yang terakhir berubah menjadi SMA Negeri 3 Nganjuk sampai sekarang ini yang di pimpin oleh Drs. Achmad Turmudi selaku kepala sekolah, dengan SK terakhir status sekolah No. 035/0/1997 pada tanggal 7 maret 1997.⁹²

⁹² Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Drs. Achmad Turmudi 23November 2007

SMA Negeri 3 Nganjuk berlokasi di kelurahan Begadung kecamatan Nganjuk. Terletak kurang lebih 50 m dari jalan raya yang mudah dijangkau oleh transportasi. Tepatnya berada di jalan Bengawan Solo No 109 Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 870 M yang sudah di pagar permanen (termasuk pagar hidup). Bila di tinjau dari letaknya SMA Negeri 3 Nganjuk ini memang strategis karena dekat dengan jalan raya. Dengan demikian mudah sekali dijangkau oleh orang-orang yang membutuhkan.

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 3 Nganjuk

Sarana dan prasarana adalah suatu alat yang harus ada pada setiap Lembaga Pendidikan, sebagai penunjang kegiatan para siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di sebutkan di bawah ini:

Tabel 4.1

**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 3 Nganjuk
Tahun Pelajaran 2007/2008**

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS (M2)	KEADAAN
1.	Ruang Teori/Kelas	23	1	Baik
2	Laboratorium Biologi	1	162	Baik
3	Laboratorium Kimia	1	147	Baik
4	Laboratorium Fisika	1	147	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	147	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	67	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	105	Baik
8	Ruang Ketrampilan	1	150	Baik
9	Ruang UKS	1	29	Baik
10	Ruang Pameran	1	66	Baik
11	Koperasi/Toko	1	72	Baik
12	Ruang BP/BK	1	127	Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	1	20	Baik
14	Ruang Guru	1	99	Baik
15	Ruang TU	1	170	Baik

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS (M2)	KEADAAN
16	Ruang Osis	1	27	Baik
17	Kamar Mandi/WC Guru	3	20	Baik
18	Kamar Mandi/WC Murid	6	38	Baik
19	Gudang	1	12	Baik
20	Ruang Ibadah	1	143	Baik
21	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1	70	Baik
22	Rumag Dinas Guru	3	178	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

4. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Negeri 3 Nganjuk

a. Visi

Mewujudkan SMA Negeri 3 Nganjuk sebagai lembaga pengembang potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cakap, Kreatif, dan mandiri serta berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam beribadah
2. Unggul dalam perolehan NUN
3. Unggul dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi
4. Unggul dalam penguasaan ketrampilan
5. Unggul dalam lomba olimpiade mata pelajaran
6. Unggul dalam lomba olahraga
7. Unggul dalam lomba seni, budaya dan agama

b. Misi

1. Untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang agamis.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.

c. Tujuan sekolah

1. Meningkatkan kualitas keagamaan yang mengarah pada norma lingkungan kehidupan sekolah yang agamis.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
3. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran dan sistem pengujian berbasis kompetensi.
4. Melaksanakan program unggulan ekstrakurikuler komputer, Penelitian Ilmiah Remaja, Bahasa Inggris, Olimpiade mata pelajaran, Jurnalistik, Majlis Ta'lim, Seni dan Olahraga, yang mengarah pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

5. Meningkatkan pemenuhan dan pendayagunaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas.
6. Meningkatkan manajemen sekolah yang mengarah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk

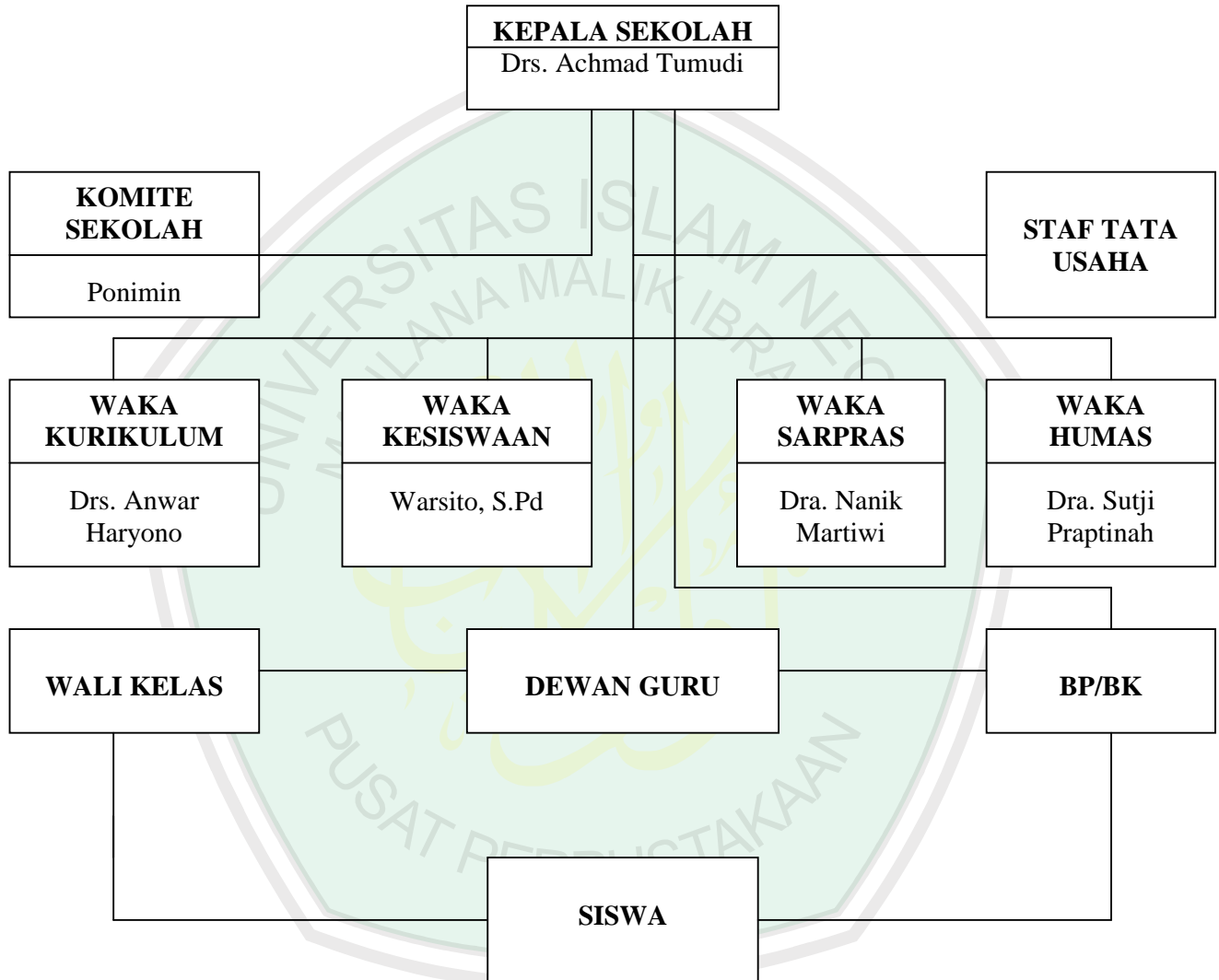
Struktur organisasi merupakan salah satu alat atau sarana dalam pencapaian tujuan. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa dalam melaksanakan tugas baik di instansi pemerintah tugas dapat berjalan dengan baik dan mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu sesuai dengan fungsi kepemimpinan dan manajemen tidak bisa dipisahkan.

Sedangkan bentuk struktur organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk adalah berbentuk organisasi fungsional dimana wewenang pimpinan dapat dilimpahkan pada wakil kepala sekolah dan staf yang membantu tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang pekerjaan tertentu, dimana pimpinan atau kepala sekolah berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya.

Sedangkan struktur organisasi dan tugas pokok masing-masing unsur SMA Negeri 3 Nganjuk adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk

Tahun Pelajaran 2007/2008



Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

6. Keadaan Ketenagaan SMA Negeri 3 Nganjuk

Adapun jumlah guru tetap di SMA Negeri 3 Nganjuk sebanyak 48 orang, pegawai tetap 4 orang, guru bantu 10 orang, guru tidak tetap 10 orang, pegawai tidak tetap 10 orang.

Tabel 4.2

Unit Kerja SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
	GURU TETAP		
1	Soegeng, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
2	Drs. Ahmad Mujamil	Guru	IKIP (S1)
3	Dra. Rr Dwi Sulistyana I, M.M	Guru	IKIP (S2)
4	Drs. Sarjono	Guru	IKIP (S1)
5	Sumini Ms, BA	Guru	IKIP (Sarmud)
6	Dra. Sri Retnowati	Guru	UT (S1)
7	Dra. Sujti Praptinah	Wakasek	IKIP (S1)
8	Drs. Khoiri	Guru	IKIP (S1)
9	Dra. Nanik Martiwi	Wakasek	IKIP (S1)
10	Drs. Wahyudi, M.M	Guru	IKIP (S1)
11	Dra. Nur Mahsunah	Guru	IKIP (S1)
12	Drs. Ananda Kustarto	Guru	IKIP (S1)
13	Drs. Achmad Turmudi	Kepsek	IKIP (S1)
14	Drs. Aziz	Guru	IKIP (S1)
15	Drs. Kadina	Guru	IKIP (S1)
16	Suparlan, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
17	Rosita Tutik DP, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
18	Dra. Nunung Sri W U	Guru	IKIP (S1)
19	Dra. Sri Tamareni	Guru	IKIP (S1)
20	Puji Astuti, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
21	Drs. Anwar Haryono	Wakasek	IKIP (S1)
22	Rosji'in, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
23	Dra. Peni Lestari	Guru	IKIP (S1)
24	Eko Supriyono, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
25	Sumiati, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
26	Warsito, S.Pd	Wakasek	IKIP (S1)
27	Nanik Erawati, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
28	Samidi, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
29	Rahayu Winarti, S.Pd	Guru	UT (S1)
30	Drs. Nanang Eko Prabowo	Guru	IKIP (S1)

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
31	Lumadi, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
32	Dra. Rini Hendrawati	Guru	IKIP (S1)
33	Miseno, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
34	Sri Wiloejeng, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
35	Suwito, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
36	Drs. Misbach	Guru	IKIP (S1)
37	Sutji Winarsih	Guru	IKIP (D3)
38	Tamar Hidayat, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
39	Netty Nuryani, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
40	Sujiono, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
41	Siti Rokayah, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
42	Wawan Marliyanto, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
43	Dwi Utaminingsih, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
44	Drs. Susilo Utomo	Guru	IKIP (S1)
45	Didik Karyana, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
46	Bambang Ernomo, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
47	Yitno	Guru	SMKI (SLTA)
48	Eka Supatmi	Guru	IKIP (S1)
	PEGAWAI TETAP		
1	Sudjoko	Ka. TU	SMEA
2	Tatag Widagdo	Pemb. Pi	SLTA
3	Ediati Juniantari	Pelks	SMA
4	Waridjan B	Pelks	SD
	GURU BANTU		
1	Marfuah, S.Ag	Guru	IAIN (S1)
2	Dra. Siti Inganah	Guru	IKIP (S1)
3	Darsih, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
4	Netty Indah S.Pd	Guru	IKIP (S1)
5	Fenny Juartatik S.Pd	Guru	IKIP (S1)
6	Sumanto, S.Pd	Guru	STIKIP (S1)
7	Triana Kusuma Budi	Guru	IKIP (S1)
8	Esti Kunarsih, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
9	Drs. Herman, SH,MM	Guru	IKIP (S1)
10	Suprpto, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
	GURU TIDAK TETAP		
1	FX. Sutrisno	Guru	IKIP (D1)
2	Fajar Yuono	Guru	IKIP (Sarmud)
3	Tarmi, S.Pd	Guru	STIKIP (S1)
4	Arum Setyo D. S.Pd	Guru	IKIP (S1)
5	Moch Toha, S.Ag	Guru	IAIN (S1)
6	Binti Mustatiatin S.Ag, MA	Guru	IAIN (S2)
7	Elina Nur Alisa, S.Pd	Guru	IKIP (S1)
8	Sri Utami, S.Pd	Guru	IKIP (S1)

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
9	Renna Rosalita, S.Si	Guru	UNEJ (S1)
10	Yulikah, S.S	Guru	STIBA (S1)
	PEGAWAI TIDAK TETAP		
1	Sri Utami	Pelks	SMA
2	Nur Khayati	Pelks	SMEA
3	Wardji	Pesrh	Upres
4	Wiji	Pe pelk	SMP
5	Suripto	Satpam	SMP
6	Darianto	Pesrh	SMP
7	Jari	Pesrh	ST
8	Solehoddin	P. Mlm	SMP
9	Akat	Pesrh	SD
10	Tanti Yunika Sari, S.Pd	Pelk	IKIP
11	Kuspair	Lab	SMU
12	Damun	Lab	SMU
13	Bambang Dwi Prayitno	Pesrh	STM
14	Priyo Budiarto	Lab	SMA

Sumber : Dokumen SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Adapun penyajian data akan diuraikan melalui tabel-tabel berikut ini. Sedangkan tabel yang pertama adalah mengenai prestasi belajar siswa kelas XI dalam studi Pendidikan Agama Islam Semester I di SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Ajaran 2007/2008.

1. Data Prestasi Siswa

Tabel 4.3

Nilai Pretasi Semester I Siswa Kelas XI
SMA Negeri 3 Nganjuk

No	Nama Responden	Nilai Prestasi
1	Agus Dwi Handoko	76
2	Alisa Ayu Ningtyas	84
3	Anang Susanto	72
4	Ayu Mayang Bintari A	86
5	Ayu Setiawati	82
6	Devi Setyorini	87

No	Nama Responden	Nilai Prestasi
7	Dolla Pradhita A	78
8	Donna Ayu Septiana D. M	78
9	Eko Pudjo Saputro	81
10	Erna Maya	77
11	Heru Nufandri	77
12	Hery Setiawan	78
13	Iwan Asnawi	80
14	Joko Sumantri	72
15	Khusnul Binti K	80
16	Liana Sari	76
17	Machrus Ali Anshor A	74
18	Marfi'atul Umayah	86
19	Mey Linda Yuni A	87
20	Moch. Kozin	80
21	Moh. Imam Afandi	89
22	Moh. Khoirul Ikhwan	83
23	Nurbinti Barokatin	85
24	Nurria Srikandita	90
25	Nurul Meiwanti	78
26	Puji Lestari	82
27	Rara Ayu Cahyawati	81
28	Retna Setyaningrum	72
29	Ririn Setyawati	87
30	Siti Puspitasari Ningsih	80
31	Sulistyaningsih	79
32	Yeni Arista Devi	80
33	Yiyik Kurniawati	78
34	Yuna Aneka	76
35	Yuni Anitasari	80
36	Yuni Untari	81
37	Putut Indah W	80
38	Farida Tri Utami	78
39	M. Erdo Debra	72
40	Nurul Istikomah	84
41	Dian Suneka P	84
42	Tanti Wulandari	80
43	Eni S	78
44	Melisa Dwi Wulansari	84
45	Yuli Agustiningih	80
46	Desi mirnawaty	84

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Yaitu nilai 80-90 dengan jumlah 28 siswa, nilai 70-79 dengan jumlah 18 siswa.

2. Data Hasil Angket Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden atau siswa yang berjumlah 46 siswa. Angket tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 pilihan jawaban yaitu a, b, dan c dengan penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan (a) dengan nilai 3.
2. Pilihan (b) dengan nilai 2.
3. Pilihan (c) dengan nilai 1.

Adapun data hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data Hasil Angket Tentang Pengaruh Latar Belakang Keluarga

No Res	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	1	3	3	2	1	3	1	1	1	2	3	2	2	28
2	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	34
3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	29
4	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	36
5	1	2	3	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	28
6	1	2	3	1	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	31
7	1	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	34
8	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	30
9	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	29
10	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	32
11	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	33
12	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2	2	31
13	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	24
14	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	36
15	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	31
16	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	28
17	2	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	31
18	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	32
19	2	1	2	1	3	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	29
20	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	2	30
21	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	28
22	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	26
23	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	31
24	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	31
25	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	30
26	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	31
27	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	34
28	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	26
29	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	34
30	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	27
31	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	31
32	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	37
33	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	30
34	2	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	29
35	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	30
36	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	36
37	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	31
38	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	32

No Res	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
39	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	38
40	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	34
41	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	2	35
42	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	2	30
43	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	28
44	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	2	33
45	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	32
46	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	1	2	2	29
	Jumlah															1429

Sumber: Data diolah

3. Data Deskripsi Jawaban Angket Responden Dalam Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui adanya pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk, berikut ini akan diuraikan beberapa deskripsi jawaban responden dalam distribusi frekuensi yang merupakan hasil angket atau kuesioner.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Pernah/Sering Ribut Atau cekcok

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Sering	46	1	2,1 %
	b. Pernah		35	76,0 %
	c. Tidak Pernah		10	21,7 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa 1 responden (2,1 %) menjawab orang tua sering ribut, 35 responden (76,0 %) menjawab orang tua pernah ribut, dan 10 responden menjawab orang tua tidak pernah ribut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua pernah ribut.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Tentang Suasana Rumah

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Ramai Gaduh	46	3	6,5 %
	b. Sedang		37	80,4 %
	c. Tidak Ramai		6	13,1 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (6,5 %) menjawab suasana rumah ramai gaduh, 37 responden (80,4 %) menjawab suasana rumah sedang, dan 6 responden (13,1 %) menjawab suasana rumah tidak ramai. Sehingga dapat disimpulkan suasana rumah siswa mayoritas sedang keadaannya (tidak begitu ramai).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Tentang Kenyamanan Dalam Belajar Dengan Melihat Suasana Keluarga Masing-Masing

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Nyaman	46	23	50,0 %
	b. Kurang Nyaman		18	39,1 %
	c. Tidak Nyaman		5	10 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 23 responden (50,0 %) menjawab Nyaman dengan melihat keadaan suasana keluarga mereka masing-masing, 18 responden (39,1 %) menjawab kurang nyaman dengan melihat keadaan suasana keluarga mereka masing-masing, dan yang menjawab tidak nyaman dengan melihat keadaan suasana keluarga mereka masing-masing sebanyak 5 responden (10 %)

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh di Sekolah Dengan Melihat Keadaan Keluarga

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	a. Ya, ada	46	15	32,6 %
	b. Kadang-kadang		23	50,0 %
	c. Tidak Ada		8	17,3 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa 15 responden (32,6 %) menjawab ya ada pengaruh disekolah dengan melihat keadaan keluarga mereka masing-masing, 23 responden (50,0 %) menjawab kadang-kadang ada pengaruh disekolah dengan melihat keadaan keluarga mereka masing-masing, dan 8 responden (17,3 %) menjawab tidak ada pengaruh disekolah dengan melihat keadaan keluarga mereka masing-masing.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua
Yang Bersikap Tegas Dalam Mendidik Anaknya

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Ya	46	40	86,9 %
	b. Kadang-Kadang		6	13,1 %
	c. Tidak		0	0 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 40 responden (86,9 %) menjawab ya orang tua mereka bersikap tegas dalam mendidik anaknya, 6 responden (13,1 %) menjawab kadang-kadang orang tua mereka bersikap tegas dalam mendidik anaknya, dan tidak ada responden yang menjawab tidak ada orang tua yang tidak bersikap tegas dalam mendidik anaknya.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Menanyakan/Mengontrol
Kegiatan Belajar Anaknya

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Ya	46	27	58,6 %
	b. Kadang-Kadang		16	34,7 %
	c. Tidak		3	6,5 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 responden (58,6 %) menjawab ya orang tua mereka menanyakan/mengontrol kegiatan belajar mereka, 16 responden (34,7 %) menjawab kadang-kadang orang tua mereka menanyakan/mengontrol kegiatan belajar mereka, dan 3 responden

(6,5 %) menjawab orang tua mereka tidak menanyakan/mengontrol kegiatan belajar mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari orang tua mereka yang mengontrol kegiatan belajar anaknya.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Tentang Orang Tua Yang Acuh Tak Acuh Apabila Anaknya Malas Belajar

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Ya		5	10,8 %
	b. Kadang-Kadang	46	7	15,2 %
	c. Tidak		34	73,9 %
	Jumlah	46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 responden (10,8 %) menjawab orang tua mereka acuh tak acuh apabila anaknya malas belajar, 7 responden (15,2 %) menjawab kadang-kadang orang tua mereka acuh tak acuh apabila anaknya malas belajar, dan 34 responden (73,9 %) menjawab orang tua mereka tidak acuh tak acuh apabila mereka malas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak dari orang tua mereka yang tidak acuh tak acuh apabila anaknya malas belajar.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Mampu	46	29	63,0 %
	b. Kurang Mampu		17	36,9 %
	c. Tidak Mampu		0	0 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 responden (63,0 %) menjawab kondisi ekonomi keluarga mereka termasuk keluarga yang mampu, 17 responden (36,9 %) menjawab ekonomi keluarga mereka termasuk keluarga yang kurang mampu, dan tidak ada responden yang mengatakan keluarga mereka tergolong keluarga yang tidak mampu.

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	a. Tinggi (S1,S2)	46	6	13,0 %
	b. Sedang (SMA, SMP)		21	45,6 %
	c. Rendah (SD, Tidak Sekolah)		19	41,3 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 responden (13,0 %) menjawab latar belakang pendidikan orang tua mereka tinggi, 21 responden (45,6 %) menjawab latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka tergolong sedang, dan yang menjawab latar

belakang pendidikan orang tua mereka tergolong rendah sebanyak 19 responden (41,3 %).

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Pendidikan Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Ya	46	8	17,3 %
	b. Kadang-kadang		13	28,2 %
	c. Tidak		25	54,3 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui 8 responden (17,3 %) menjawab latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi pendidikan siswa, 13 responden (28,2 %) menjawab latar belakang pendidikan orang tua kadang-kadang berpengaruh terhadap prestasi pendidikan siswa, dan 25 responden (54,3 %) menjawab latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi pendidikan siswa.

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Tentang Berhasil Tidaknya Siswa
Dalam Meraih Prestasi Tergantung Pada Tinggi Rendahnya
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
11	a. Ya		3	6,5 %
	b. Kadang-Kadang	46	6	13,0 %
	c. Tidak		37	80,4 %
	Jumlah	46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (6,5 %) menjawab berhasil tidaknya siswa dalam meraih prestasi tergantung pada tinggi rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, 6 responden (13,0 %) menjawab berhasil tidaknya siswa dalam meraih prestasi kadang-kadang tergantung pada tinggi rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, dan 37 responden (80,4 %) menjawab berhasil tidaknya siswa dalam meraih prestasi tidak tergantung pada tinggi rendahnya latar belakang pendidikan orang tua.

Tabel 4.16

Distribusi frekuensi Tentang Mempunyai Kamar Belajar

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
12	a. Ya, punya	46	24	52,1 %
	b. Semua ruangan bisa dijadikan tempat belajar (pindah-pindah)		20	43,4 %
	c. Tidak Punya		2	4,3 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui 24 responden (52,1 %) menjawab mempunyai kamar belajar, 20 responden (43,3 %) menjawab semua ruangan bisa dijadikan tempat belajar (pindah-pindah), dan yang menjawab tidak mempunyai kamar belajar sebanyak 2 responden (4,3 %).

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Tentang Optimalkah Dalam Belajar Apabila Tidak Mempunyai Kamar Belajar

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
13	a. Ya	46	19	41,3 %
	b. Kadang-kadang		16	34,7 %
	c. Tidak		11	23,9 %
Jumlah		46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui 19 responden (41,3 %) menjawab mereka bisa belajar dengan optimal walaupun tidak mempunyai kamar belajar, 16 responden (34,7 %) menjawab kadang-kadang mereka bisa belajar dengan optimal walaupun tidak mempunyai kamar belajar, dan

mereka yang menjawab tidak bisa belajar dengan optimal karena tidak mempunyai kamar belajar sebanyak 11 responden (23,9 %).

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Lingkungan Sekitar

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
14	a. Ramai	46	8	17,3 %
	b. Sedang		36	78,2 %
	c. Tidak Ramai		2	4,3 %
	Jumlah	46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui 8 responden (17,3 %) menjawab keadaan lingkungan sekitar mereka ramai, 36 responden (78,2 %) menjawab keadaan lingkungan sekitar mereka tidak begitu ramai (sedang), dan 2 responden (4,3 %) yang menjawab lingkungan sekitar mereka tidak ramai.

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Tentang Teman Pergaulan
di Lingkungan Sekitar Rumah Tinggal

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	P
15	a. Teman yang baik akidahnya, moralnya dan punya IQ tinggi		6	13,1 %
	b. Teman yang sedang akidahnya, moralnya, dan sedang IQ-nya		38	82,6 %
	c. Teman yang rusak akidahnya, moralnya, dan suka kumpul-kumpul (cangkrukan) tanpa ada tujuan yang jelas serta rendah IQ-nya	46	2	4,3 %
	Jumlah	46	46	100 %

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui 6 responden (13,1 %) menjawab teman pergaulan mereka disekitar rumah tinggal mereka teman yang baik akidahnya, moralnya dan punya IQ tinggi, 38 responden (82,6 %) menjawab teman pergaulan mereka disekitar rumah tinggal mereka teman yang sedang akidahnya, moralnya dan sedang IQ-nya, dan mereka yang menjawab teman pergaulan mereka disekitar rumah tinggal teman yang rusak akidahnya, moralnya, dan suka kumpul-kumpul (cangkrukan) tanpa ada tujuan yang jelas serta rendah IQ-nya sebanyak 2 responden (4,3 %).

4. Pengujian Hipotesa

Teknik analisa data yang digunakan dalam mengkorelasikan data dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menjawab masing-masing masalah penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan. Perhitungan terhadap kedua penelitian tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.20

Korelasi antara Latar Belakang Keluarga
Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Responden	Latar Belakang Keluarga (X)	Prestasi (Y)	XY	X ²	Y ²
1	R1	28	76	2128	784	5776
2	R 2	34	84	2856	1156	7056
3	R 3	29	72	2088	841	5184
4	R 4	36	86	3096	1296	7396
5	R 5	28	82	2296	784	6724
6	R 6	31	87	2697	961	7569
7	R 7	34	78	2652	1156	6084
8	R 8	30	78	2340	900	6084
9	R 9	29	81	2349	841	6561
10	R 10	32	77	2464	1024	5929
11	R 11	33	77	2541	1089	5929
12	R 12	31	78	2418	961	6084
13	R 13	24	80	1920	576	6400
14	R 14	36	72	2592	1296	5184
15	R 15	31	80	2480	961	6400
16	R 16	28	76	2128	784	5776
17	R 17	31	74	2294	961	5476
18	R 18	32	86	2752	1024	7396
19	R 19	29	87	2523	841	7569
20	R 20	30	80	2400	900	6400
21	R 21	28	89	2492	784	7921
22	R 22	26	83	2158	676	6889
23	R 23	31	85	2635	961	7225

No	Responden	Latar Belakang Keluarga (X)	Prestasi (Y)	XY	X ²	Y ²
24	R 24	31	90	2790	961	8100
25	R 25	30	78	2340	900	6084
26	R 26	31	82	2542	961	6724
27	R 27	34	81	2754	1156	6561
28	R 28	26	72	1872	676	5184
29	R 29	34	87	2958	1156	7569
30	R 30	27	80	2160	729	6400
31	R 31	31	79	2449	961	6241
32	R 32	37	80	2960	1369	6400
33	R 33	30	78	2340	900	6084
34	R 34	29	76	2204	841	5776
35	R 35	30	80	2400	900	6400
36	R 36	36	81	2916	1296	6561
37	R 37	31	80	2480	961	6400
38	R 38	32	78	2496	1024	6084
39	R 39	38	72	2736	1444	5184
40	R 40	34	84	2856	1156	7056
41	R 41	35	84	2940	1225	7056
42	R 42	30	80	2400	900	6400
43	R 43	28	78	2184	784	6084
44	R 44	33	84	2772	1089	7056
45	R 45	32	80	2560	1024	6400
46	R 46	29	84	2436	841	7056
		ΣX 1429	ΣY 3696	ΣXY 114844	ΣX^2 44811	ΣY^2 297872

Sumber : Data diolah

Jadi jumlah skor untuk angket latar belakang keluarga (ΣX) = 1429 dengan jumlah responden (N) = 46, selanjutnya jumlah seluruh skor prestasi (ΣY) = 3696 dan jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y (ΣXY) = 114844.

Berdasarkan besaran-besaran tersebut maka koefisien korelasi antara latar belakang keluarga dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dihitung dengan rumus product moment setelah semua syarat terpenuhi adalah sebagai berikut:

Diketahui X = Latar Belakang Keluarga

Y = Prestasi Belajar

N = 46

$\Sigma X = 1429$

$\Sigma Y = 3696$

$\Sigma X^2 = 44811$

$\Sigma Y^2 = 297872$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{46 \cdot 114844 - 1429 \cdot 3696}{\sqrt{[46 \cdot 44811 - (1429)^2][46 \cdot 297872 - (3696)^2]}} \\ &= \frac{5282824 - 5281584}{\sqrt{2061306 - 2042041} \cdot \sqrt{13702112 - 13660416}} \\ &= \frac{1240}{\sqrt{19265} \cdot \sqrt{41696}} \\ &= \frac{1240}{\sqrt{803273440}} \\ &= \frac{1240}{\sqrt{28342,07896}} \end{aligned}$$

= 0,437

Dari perhitungan diatas, telah kita peroleh r_{xy} sebesar 0,437. Jika kita perhatikan, maka angka indeks yang telah kita peroleh itu bertanda positif ini berarti korelasi antara variable X (latar belakang keluarga) dan variable Y (prestasi belajar) adalah searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0,437) yang besarnya terletak antara 0,40-0,70.

Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas dapat kita nyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut yaitu, meskipun terdapat korelasi namun korelasi itu adalah yang cukup atau sedang (hubungan antara kedua variabel itu sedang atau cukup).

Berdasarkan interpretasi r_{xy} diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penghitungan teknik product moment yang menghasilkan angka 0,437 dalam arti sedang atau cukup.

Adapun untuk interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

“Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y” dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis kerja (H_a).

“Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”. dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis Nol (H_o).

Selanjutnya uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r tabel yang tercantum dalam tabel nilai “r” Product moment dengan memperhitungkan atau dicari derajat bebasnya (db/df) lebih dahulu dengan rumus $db/df = N-2 = 46-2 = 44$. Kemudian db/df tersebut dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi “r”

product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf 5% = 0,297 dan pada taraf signifikan 1% = 0,384.

Dengan konsultasi pada tabel nilai “r” ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya 0,437) jauh lebih besar dari pada r tabel (yang besarnya 0,297 dan 0,384) karena r_o lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis nol ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. kesimpulannya adalah latar belakang keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Ajaran 2007-2008.

C. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk

Untuk menuju perubahan pendidikan ke arah substansial, SMA Negeri 3 Nganjuk memberlakukan KBK. Kurikulum Berbasis Kompetensi pada kakekatnya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibukukan dan cara pencapaian di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah (sekolah).

1. Perencanaan KBK Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk

SMA Negeri 3 Nganjuk dalam pendidikannya menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Bapak Anwar selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“....SMA Negeri 3 Nganjuk menggunakan KBK tahun 2003, dalam semua mata pelajarannya. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 3 Nganjuk menuntut perubahan terhadap berbagai aspek pendidikan termasuk reformasi sekolah. Reformasi sekolah merupakan suatu konsep perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan KBK juga sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah SMA Negeri 3 Nganjuk dalam mengkoordinasikan, menggerakkan

dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.”⁹³

Selain itu adapun persiapan-persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan Kurikulum berbasis Kompetensi antara lain seperti apa yang telah dikatakan oleh Bapak Turmudi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“...Persiapan-persiapan yang dilakukan SMA Negeri 3 Nganjuk dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi antara lain dengan mengirim semua guru mata pelajaran untuk mengikuti workshop Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dilaksanakan di Surabaya, mengadakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) yang bertempat di SMA Negeri 3 Nganjuk dengan mendatangkan instruktur dari Jakarta, pelatihan ini dilaksanakan secara kontinu sampai sekarang dengan instruktur salah satu dewan guru SMA Negeri 3 Nganjuk. Guru dan staf SMA Negeri 3 Nganjuk juga diikuti sertakan lokakarya seminar dan pelatihan-pelatihan tentang KBK baik ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.”⁹⁴

Dari sini dapat penulis ketahui bahwa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Nganjuk dalam pelaksanaan KBK yaitu dengan mengirimkan semua guru mata pelajaran untuk mengikuti Workshop KBK dan kadangkalanya juga mendatangkan instruktur, untuk melatih para guru.

Adapun dalam pelaksanaan KBK PAI, ternyata berjalan dengan baik. Seperti berikut hasil wawancara dengan guru PAI:

“...Pelaksanaan KBK PAI berjalan dengan baik, karena sebelumnya guru mata pelajaran PAI telah diikuti sertakan workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan tentang KBK baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Selain itu guru PAI juga banyak membaca buku untuk menambah wawasan guna

⁹³ Wawancara Dengan Waka Kurikulum, Drs. Anwar Haryono 23 November 2007

⁹⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Drs. Achmad Turmudi 23 November 2007

menunjang terlaksananya PAI Berbasis Kompetensi serta membuat perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan sistem penilaian yang diperlukan untuk pelaksanaan KBK.⁹⁵

Selain itu untuk memenuhi syarat mutu sekolah standart nasional, SMA Negeri 3 Nganjuk melengkapi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajarnya dengan melengkapi ruang kegiatan belajar.

2. Pelaksanaan KBK Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Nganjuk

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan KBK di SMA Negeri 3 Nganjuk. Guru memegang peranan yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah bersama guru. Tujuan pembelajaran dalam KBK adalah membekali siswa dengan kemampuan. Untuk itu SMA Negeri 3 Nganjuk menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar proses pembelajaran PAI berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran yang digunakan guru PAI yang dulunya menggunakan metode ceramah dimana penjelasan yang diberikan oleh guru dengan berceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar setia dan kurang bisa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Sehubungan dengan di berlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi maka guru PAI dalam kegiatan belajar mengajarnya mulai menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta strategi

⁹⁵ Wawancara Dengan Guru PAI, Binti Mustatiatin S.Ag,MA 24 November 2007

belajar mengajar yang bervariasi. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI:

“...Dengan diberlakukannya sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi kini guru PAI SMA Negeri 3 Nganjuk dalam kegiatan belajar mengajarnya mulai menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) serta strategi belajar mengajar yang bervariasi dengan disesuaikan tiap materi yang akan disampaikan agar prestasi pembelajaran PAI berlangsung menyenangkan.”⁹⁶

Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar PAI yang kondusif, guru selaku menguasai situasi dan kondisi kelas. Pengelolaan kelas yang baik untuk membantu terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Sehingga proses belajar mengajar PAI tidak monoton, kaku dan tidak membosankan.

Menurut guru PAI, sistem KBK yang ada di SMA Negeri 3 Nganjuk, secara tidak langsung melatih siswa salah satunya menjadi cakap dalam mengeluarkan pendapat mereka karena di dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode-metode pembelajaran dimana metode itu menuntut siswa menjadi aktif dalam belajar di kelas.

“Kegiatan pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 3 Nganjuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan guru hanya berfungsi sebagai pendamping atau fasilitator. Dengan melakukan kegiatan diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan sejenisnya selain untuk membuat suasana kelas menjadi hidup, dan juga melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya dan proses pembelajaran PAI menjadi menyenangkan.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Binti Mustatiatin S.Ag,MA 24 November 2007

⁹⁷ Ibid..

D. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepandaian, seseorang dikatakan berprestasi apabila ia dapat mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan. Begitu halnya seorang siswa apabila memperoleh prestasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut berarti telah berhasil mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Usaha dan keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau diluar dirinya atau juga lingkungannya. Maka dari itu di bawah ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk dan upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan
2. Lingkungan masyarakat yang masih kurang mendukung
3. Minimnya respon siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan

Dengan melihat dari beberapa faktor penghambat dalam prestasi Pendidikan Agama Islam maka pihak sekolah melakukan langkah-

langkah untuk meminimalisir terjadinya faktor penghambat tersebut.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangkan nara sumber/pelatih-pelatih untuk mendukung kegiatan keagamaan.
- b. Memberikan teguran, sanksi dan bahkan menyerahkan kembali siswa kepada wali murid apabila melanggar aturan-aturan sekolah.
- c. Memenuhi sarana dan prasarana secara bertahap dan terus-menerus.
- d. Mengadakan workshop/pelatihan-pelatihan bagi para guru.⁹⁸

Disamping langkah-langkah diatas adapun kegiatan yang menurut siswa dapat mendukung tercapainya prestasi Pendidikan Agama

Islam di antaranya adalah:

- a. Sholat berjamaah
- b. Kerja bakti membersihkan sekolah yang dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari jum'at pada jam pertama pelajaran.
- c. Berbusana muslim (pakaian KAS) tiap hari rabu dan kamis.
- d. Masuk sekolah tepat waktu dan di hokum bagi yang terlambat.
- e. Memperingati hari-hari besar keagamaan (PHBI).⁹⁹

2. Upaya-Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Usaha-usaha yang di lakukan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan kegiatan antar siswa-siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah serta masyarakat sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama.
- b. Pembangunan fisik dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Mengikut sertakan guru dan karyawan dalam pelatihan-pelatihan (workshop).
- e. Mewajibkan seluruh siswa-siswi khususnya yang muslim untuk selalu mengikuti semua kegiatan keagamaan.
- f. Mengadakan kegiatan-kegiatan pada peringatan Hari-hari Besar Agama Islam (PHBI).

⁹⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Drs. Achmad Turmudi 23November 2007

⁹⁹ Wawancara Dengan Siswa, Mey Linda 24 November 2007

- g. Penataan lingkungan sekolah yang asri yang dapat mendukung semangat siswa dalam belajar.
- h. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.¹⁰⁰

E. Keadaan Keluarga Siswa

Dengan berpijak pada angket penelitian maka disini peneliti bisa memaparkan uraian tentang bagaimana keadaan keluarga masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Suasana Rumah/Keluarga

Dari keadaan suasana rumah siswa ternyata sebagian besar suasana rumah mereka orang tua mereka sebagian besar pernah ribut atau cekcok, hanya sebagian kecil saja yang orang tua mereka sering ribut/cekcok.

Sedangkan dari keadaan rumah siswa sebagian besar mengatakan sedang (tidak begitu ramai) dan sebagian kecil mereka mengatakan suasana rumah mereka sangat ramai dan tidak ramai.

2. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik, banyak yang mengatakan orang tua mereka bersikap tegas dalam mendidik anaknya, dan hanya sebagian kecil orang tua mereka yang sedang saja dalam mendidik anaknya (tidak terlalu tegas dan tidak terlalu lemah). Di samping itu para orang tua siswa juga banyak yang mengontrol kegiatan anaknya dalam belajar dan tidak acuh tak acuh apabila anaknya malas belajar.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Drs. Achmad Turmudi 23November 2007

3. Ekonomi Keluarga

Dari segi ekonomi, rata-rata keluarga siswa termasuk keluarga yang mampu (lumayan) dan hanya sebagian kecil dari keluarga siswa, yang kurang mampu ekonominya.

4. Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua siswa ternyata rata-rata berpendidikan sedang, yaitu hanya lulusan SMP dan SMA, hanya sedikit yang berpendidikan tinggi (S1,S2).

5. Fasilitas Belajar di Rumah

Mengenai fasilitas belajar dirumah sebagian besar siswa mempunyai kamar sendiri untuk belajar. Sedang sebagian kecil dari mereka yang tidak mempunyai kamar belajar. Namun demikian mereka yang tidak mempunyai kamar belajar, mereka belajar di semua ruangan yang dianggap nyaman untuk mereka belajar (berpindah-pindah).

Sedangkan untuk peralatan belajar siswa seperti buku-buku pelajaran, buku tulis, bulpoin, pensil dan lain sebagainya, banyak diantara sebagian siswa yang mengatakan fasilitas tersebut sudah terpenuhi dan hanya sebagian kecil saja yang kurang terpenuhi.

6. Lingkungan Masyarakat

Dari lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, keadaan lingkungannya sebagian besar termasuk sedang (tidak begitu ramai), dan sebagian kecil keadaan lingkungannya termasuk ramai dan tidak ramai. Di samping itu dari keadaan teman pergaulan yang berada di sekitar tempat

tinggal, sebagian besar siswa mengatakan keadaan teman pergaulan yang berada di sekitar tempat tinggal mereka adalah orang-orang yang (sedang) akidahnya, moralnya dan IQ-nya.

F. Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Prestasi

Kita semuanya tentu mengetahui bahwa pengaruh latar belakang keluarga terhadap pendidikan anak-anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian yang modern, sedang sebagian lagi kadang masih juga menggunakan/mempunyai pendirian-pendirian yang kuno atau kolot.

Keadaan tiap-tiap keluarga berbeda-beda satu sama lainnya. Ada keluarga yang kaya, ada pula keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, bercekcok, ada keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi, ada juga keluarga yang mempunyai pendidikan rendah dan sebagainya. Dengan sendirinya keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak.

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat-istiadat yang berlaku dalam keluarga itu, sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak.

Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu, maka demikianlah cara anak itu mereaksi terhadap lingkungannya. Dan dibawah ini penulis akan memaparkan beberapa faktor-faktor pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi yang meliputi dari suasana rumah/keluarga, cara orang tua mendidik, ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, fasilitas belajar dan lingkungan masyarakat.

1. Suasana Rumah/Keluarga

Di dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua sebagai pendidikan yang pertama mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak-anaknya bila di bandingkan yang lain.

Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua, apabila anak sedang belajar, janganlah diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak pada suatu saat mengalami lemah semangat. Dalam hal ini pihak orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan serta semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah.¹⁰¹

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim, akan menimbulkan suasana kaku dan tegang dalam keluarga, selain dari pada itu, keluarga yang ribut atau cekcok, suasana rumah yang sangat ramai gaduh dan kacau, sehingga dapat menyebabkan anak selalu terganggu

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 56

konsentrasinya pada buku pelajarannya dan kurang semangat dalam belajar. Oleh Karena itu, suasana keluarga yang akrab, menyenangkan dan penuh dengan rasa kasih sayang, akan menimbulkan motivasi yang mendalam pada anak.¹⁰²

2. Cara Orang Tua Mendidik

Jika orang tua memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Begitu juga dengan orang tua yang mendidik anak secara keras, maka anak itu akan menjadi penakut.¹⁰³

Oleh sebab itu, dalam mendidik anak seharusnya orang tua menyeimbangkan antara mendidik dengan manja dan mendidik dengan keras. Maksudnya disini orang tua selain bersikap tegas dalam mendidik anak, orang tua juga harus memberikan kasih sayang terhadap anak. Sehingga anak mendapatkan keseimbangan didikan orang tua. Karena orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras dapat mempengaruhi jiwa anak itu atau berdampak negatif karena sikap orang tua yang terlalu keras menjadikan anak menjadi anak yang penakut, begitupun sebaliknya anak yang selalu dimanja akan menjadikan anak itu menjadi anak yang kurang bisa bertanggung jawab dan takut akan menghadapi tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapinya nantinya.

¹⁰² Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 155

¹⁰³ *Ibid.*

3. Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah sedemikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar.

Kondisi ekonomi yang baik berbeda dengan anak yang hidupnya serba kekurangan. Anak yang lahir dari keluarga yang kondisi ekonominya baik tentu saja terpenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berupa fasilitas-fasilitas untuk belajar.¹⁰⁴

Jika memang keadaannya demikian maka perlu di beri pengertian kepada anak. Namun bila keadaan memungkinkan, cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, agar mereka dapat belajar dengan senang.¹⁰⁵

4. Pendidikan Orang Tua

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik anaknya. Segala keperluan pendidikan anak telah diperhitungkan mulai dari pemberian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur.

Keadaan keluarga dimana orang tuanya berpendidikan, dan pendidikannya itu tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan

¹⁰⁴ Siti Partini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hlm. 61

¹⁰⁵ Roestiyah, *Op.cit.*, hlm. 156

yang dihadapinya oleh anak-anaknya dalam sekolah. Disamping itu orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memberi motivasi yang kuat dan cita-cita yang tinggi.

Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya atau akan sulit memberikan pengarahan kepada anak untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Jadi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi prestasi belajarnya cenderung baik.

Sebagaimana Zakiyah Darajat mengatakan tentang masalah pendidikan orang tua sebagai berikut:

“Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya sampai kurang lebih umur 21 tahun (masa pembinaan kepribadian terakhir), untuk dapat memberikan pendidikan dan bimbingan itu orang tua harus perlu menyadari betul-betul ciri-ciri pertumbuhan yang lalui oleh anak pada tiap umurnya.”¹⁰⁶

5. Fasilitas Belajar di Rumah

Seorang yang duduk di bangku sekolah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik, jika alat-alat belajar dalam menunjang pendidikannya tidak lengkap. Ketidak lengkapan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan anak akan menjadi penghalang baginya belajar. Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak-anak akan menyebabkan malas belajar, dan menghalanginya untuk belajar dengan sungguh-sungguh bila buku-buku yang diperlukan sebagai

¹⁰⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 48

alat penunjang tidak pernah ada atau lengkap. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya sebabagai berikut:

“Dalam segala bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan alat-alat tulis. Semakin lengkap alat-alat tulis itu, semakin lancar pula proses belajarnya. Alat-alat tulis yang dimaksud misalnya: bulpoin, tinta, pensil, penggaris, penghapus, lem, notes, buku tulis dan lain-lain”.¹⁰⁷

Selain kelengkapan buku-buku pelajaran disini kamar belajar juga dibutuhkan oleh siswa. Kamar belajar merupakan fasilitas belajar yang juga diperlukan oleh siswa, adanya kamar belajar siswa bisa belajar dengan tenang, santai, tanpa ada yang bisa mengganggunya. Dan dengan ketenangan itu siswa bisa belajar dengan baik dan optimal dalam meraih prestasinya. Dalam hal ini, sebagaimana yang di ungkapkan oleh The Liang Gie, sebagai berikut:

“Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar... Andaikata tidak bisa memperoleh ruang tersendiri yang khusus dipergunakan untuk belajar, maka kamar tidur dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik kalau para mahasiswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik”.¹⁰⁸

6. Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang

¹⁰⁷ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, hlm. 46.

¹⁰⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efifien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan, 1994), hlm. 22

disekitar, suara pabrik, semuanya itu akan mempengaruhi kegiatan belajar.

Disamping itu keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang, sehingga motivasi belajar berkurang.

Disamping itu dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat di butuhkan dalam membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak. Orang tua sebaiknya senantiasa memperhatikan, agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, sebab perbuatan yang tidak baik akan mudah sekali menular kepada anak.¹⁰⁹

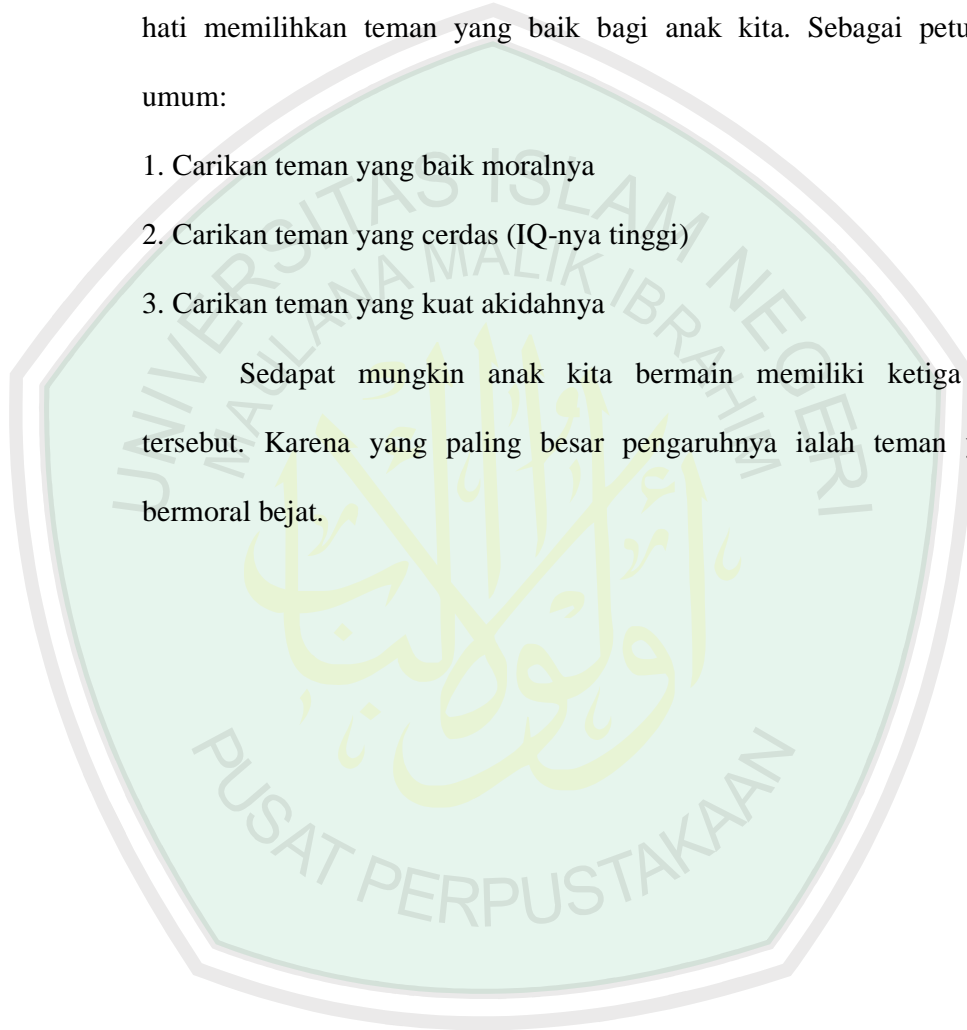
Anak-anak memerlukan teman bermain. Itu adalah kebutuhan psikologis. Dalam bermain dengan teman, anak-anak mengembangkan dirinya, misalnya mengembangkan rasa kemasyarakatannya (sosialisasi), berlatih menjadi pemimpin. Dalam bermain anak bisa menemukan jati dirinya.

¹⁰⁹ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, hlm.61.

Berteman juga memiliki sisi yang negatif. Pengaruh yang buruk diperolehnya dari berteman, selain pengaruh yang baik seperti dikatakan diatas. Keterangan ini memberikan petunjuk kepada orang tua agar hati-hati memilihkan teman yang baik bagi anak kita. Sebagai petunjuk umum:

1. Carikan teman yang baik moralnya
2. Carikan teman yang cerdas (IQ-nya tinggi)
3. Carikan teman yang kuat akidahnya

Sedapat mungkin anak kita bermain memiliki ketiga ciri tersebut. Karena yang paling besar pengaruhnya ialah teman yang bermoral bejat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Melihat dari berbagai macam latar belakang keluarga siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk dari faktor orang tua ternyata sebagian besar dari responden mengatakan orang tua mereka pernah cekcok, dari segi mendidik anak sebagian besar dari responden mengatakan orang tua mereka tegas dalam mendidik anaknya, dari ekonomi sebagian besar responden mengatakan keluarga mereka termasuk keluarga mampu, dari latar belakang pendidikan orang tua mereka mengatakan sebagian kecil orang tua mereka berpendidikan tinggi, dari segi fasilitas belajar di rumah sebagian besar dari mereka mengatakan sudah cukup, dari segi lingkungan sekitar tempat tinggal sebagian besar responden mengatakan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka termasuk sedang (tidak begitu ramai).
2. Berdasarkan “r” perhitungan yang diperoleh adalah 0,437 dan hasil ini menunjukkan bahwa “r” perhitungan lebih besar dari nilai kritik “r” pada tabel baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%, maka hipotesa kerjalah yang diterima yaitu terdapat pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

di SMA Negeri 3 Nganjuk. Adapun pengaruh yang ditimbulkan tergolong sedang atau cukup, berdasarkan pada r perhitungan yang diperoleh yaitu 0,437 berada pada rentangan 0,40-0,70 yang mana interpretasinya sedang atau cukup.

B. SARAN-SARAN

Sesuai dengan masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Kepala Sekolah

Untuk selalu meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan memenuhi sarana dan prasarana sekolah walaupun tahap demi tahap untuk kelancaran dan kemajuan sekolah.

2. Orang Tua

- Sebagai orang tua sebaiknya memberikan kenyamanan terhadap anak dalam situasi apapun didalam keluarga/rumah, sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan dapat konsentrasi pada buku pelajarannya.
- Selalu mengontrol kegiatan belajar anaknya, sehingga orang tua tahu dimana letak kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak ketika dalam belajar.
- Agar anak bisa belajar dengan lancar, sebisa mungkin orang tua menyediakan alat-alat belajar/perengkapan belajar anaknya, dari

kamar belajar, buku tulis, pensil, bulpoin, buku pelajaran dan lain sebagainya.

- Orang tua juga harus mengetahui bagaimana pergaulan anak-anak mereka, dimana mereka bergaul dan dengan siapa mereka bergaul.

3. Siswa

Selalu semangat dalam belajar guna untuk peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abror, Abdurahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bukhori. 1983. *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Djajadisastra, Jusuf. 1981. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Djarmanto. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset Dan bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Darajat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reseath*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 1992. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, M. Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Narbuko, Cholid. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sudijana, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Noer Aly, Heri. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Partini, Siti. 1988. *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: FIP IKIP Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Poerdarminto, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. 1989. *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Akasara.
- Syah, Mubiyin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuharini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.

PEDOMAN WAWANCARA

Responden Kepala Sekolah

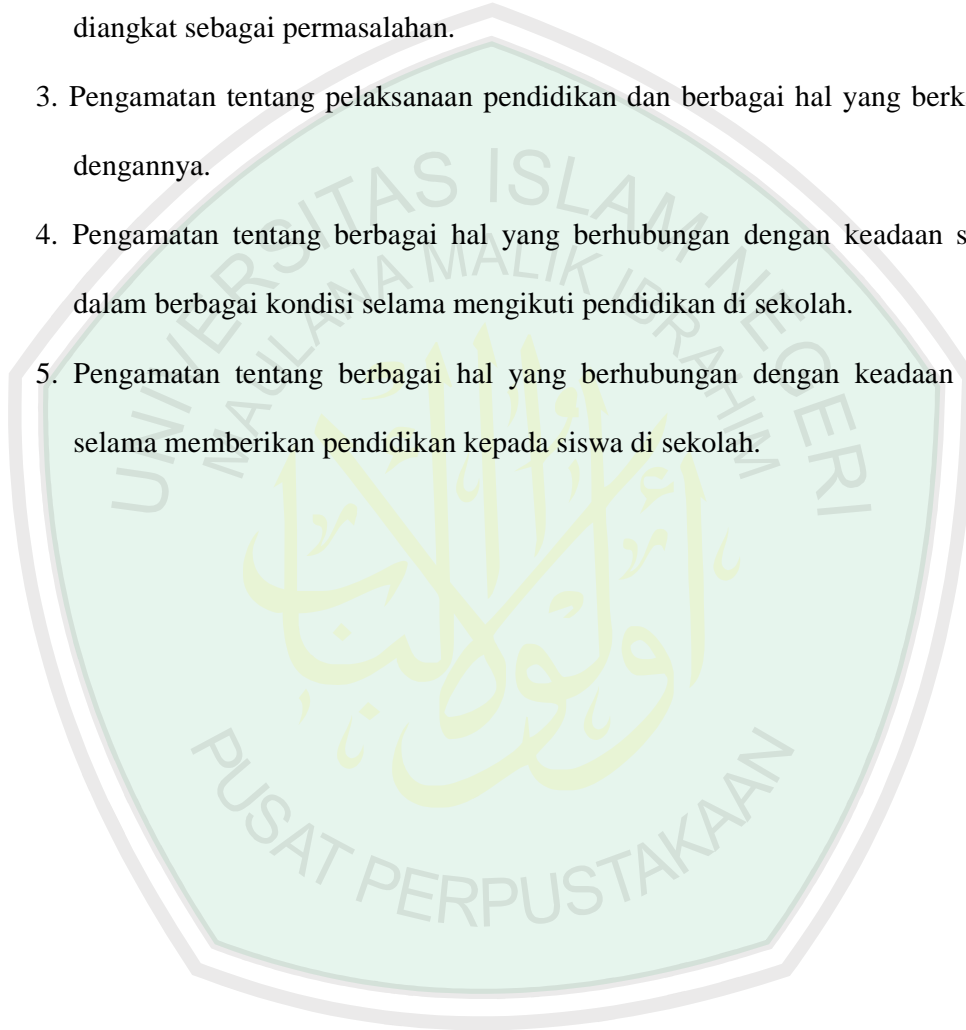
1. Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3 Nganjuk, bapak mengetahui kapan berdirinya sekolah ini?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
3. Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan di sekolah ini?
4. Persiapan apa saja yang dilakukan SMA Negeri 3 Nganjuk dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
5. Apakah kurikulum yang dipakai sekolah ini berjalan dengan baik?

Responden Guru PAI

1. Sebagai guru PAI, Ibu mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
2. Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat prestasi belajar siswa, upaya apa yang akan Ibu lakukan sebagai guru PAI dan pihak sekolah untuk meminimalisir agar faktor tersebut tidak terjadi?
3. Ibu mengetahui bahwa di sekolah ini menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi, persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik?
4. Dengan dilaksanakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi yang ada saat ini di sekolah SMA Negeri 3 Nganjuk, pendekatan apa yang Ibu gunakan agar di dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan tentang fenomena yang ada disekitar lapangan penelitian.
2. Pengamatan tentang realita yang terjadi pada lapangan penelitian yang perlu diangkat sebagai permasalahan.
3. Pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan dan berbagai hal yang berkaitan dengannya.
4. Pengamatan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan siswa dalam berbagai kondisi selama mengikuti pendidikan di sekolah.
5. Pengamatan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan guru selama memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Nganjuk
2. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Nganjuk
3. Unit kerja SMA Negeri 3 Nganjuk
4. Daftar nilai prestasi siswa kelas XI semester I SMA Negeri 3 Nganjuk

